

# **UPAYA DINAS PARIWISATA DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA**

**(Studi Pada Kawasan Wisata Selomangleng Kelurahan Pojok Kecamatan  
Mojooroto Kota Kediri)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**Disusun oleh:**

**INDRIA CHRISTIKA**

**0810310073**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
MALANG  
2012**

## MOTTO

Ada tiga hal cara pintar untuk dilakukan:

1. Melalui Pemikiran, itu adalah yang paling mulia
2. Melalui contoh / meniru , itu yang paling mudah
3. Melalui pengalaman, itu yang terpahit.

(Johann Wolfgang von Goethe)

**Man Jadda Wajada**

**Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil**

**Berangkat dengan penuh keyakinan  
Berjalan dengan penuh keikhlasan  
Istiqomah dalam menghadapi cobaan**

**“ YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH “  
( TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid )**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Karyaku ini yang pertama saya persembahkan untuk orang tua saya (Bapak dan Ibu) tersayang dan adik'ku tercinta Rizky Yuda karena sudah mendukung saya selama kuliah di luar kota (Malang). Sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dalam kuliah S1 ini yaitu SKRIPSI. Terima kasih banyak saya sampaikan kepada beliau yang sudah memberikan kasih sayangnnya mulai dari dahulu sampai saat ini dan do'anya untuk saya selama ini.

Yang selanjutnya untuk keluarga saya, yang ada di Kota Kediri terimakasih banyak atas dukungannya dan motivasinya walaupun dipisahkan dengan jarak masih tetap mendukung dan mendo'akan saya dari jauh.

Kemudian saya ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing (Bapak Imam Hanafi dan Bapak Siswidiganto) yang sudah membimbing saya dengan penuh kesabaran. Tidak lupa saya untuk mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Tanto dan bapak Mukhlis di Dinas Pariwisata yang sudah membantu saya dalam memberikan data dan informasi mengenai penelitian ini.

Semua penghuni di kost Dinoyo 257, Mb.Rista, Mb. Nova, Reni, Ika, Shanti, Rezzania, Nana, dan Mb. Adis yang tidak hentinya memberikan semangat dan rasa sayang kepada penulis.Sahabatku dan teman-temanku seperjuangan di kampus abu-abu (F1A) 2008 Universitas Brawijaya Galih Diktya B.S , Feni Yunara, Hety Kristanti, Evi Febrianti, Indri Lianti , Ilmi Usrotin, Reni Puji Lestari, Ika Desi Astuti yang selalu memberikan waktunya untuk memotivasi penulis dan terima kasih banyak atas dukungan yang diberikan. Terimakasih banyak untuk sahabat sekaligus adck Nabilla Astrilia yang selalu mendukung serta mengemangati.

### TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam mengembangkan  
Potensi Wisata (Studi pada kawasan Wisata  
Selomangleng Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojojoto  
Kota Kediri)

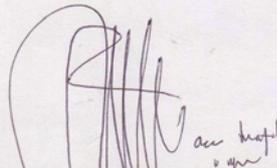
Disusun oleh : Indria Christika  
NIM : 0810310073  
Fakultas : Ilmu Administrasi  
Jurusan : Administrasi Publik  
Konsentrasi : -

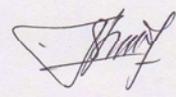
Malang, 23 Juli 2012

Mengetahui  
Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Imam Hanafi, MS**  
NIP. 19691002 199902 1 001

  
**Drs. Siswidiyanto, MS**  
NIP. 195600717 198601 1 002

**TANDA PENGESAHAN**

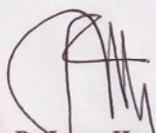
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 31 Juli 2012  
Jam : 11.00 WIB  
Skripsi atas nama : Indria Christika  
Judul : Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam Mengembangkan Potensi Wisata (Studi pada Kawasan Wisata Selomangleng Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojojoto Kota Kediri)

**Dan dinyatakan LULUS**

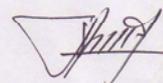
Majelis Penguji

**Ketua**



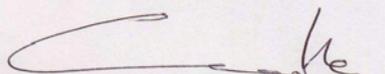
**Dr. Imam Hanafi, M.Si, MS**  
NIP. 19691002 199902 1 001

**Anggota**



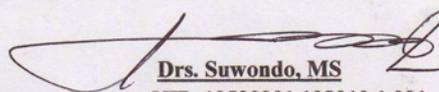
**Drs. Siswidiyanto, MS**  
NIP. 195600717 198601 1 002

**Anggota**



**Dr. Hermawan, S.IP, M.Si**  
NIP. 19720405 200312 1 001

**Anggota**



**Drs. Suwondo, MS**  
NIP. 19530201 198010 1 001

### PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 25 Ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 19 Juli 2012



Indria Christika  
0810310073

## RINGKASAN

Indria Christika, 2012, **Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam mengembangkan Potensi Wisata (Studi Pada Kawasan Wisata Selomangleng Kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri). Komisi Pembimbing : (1) Dr. Imam Hanafi, M.Si,MS (2) Drs.Siswidiyanto, MS**

---

---

Kota Kediri merupakan salah satu daerah dengan perkembangan ekonomi cukup pesat. Sejalan dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan jumlah penduduk yang membutuhkan penyediaan Daerah Tujuan Wisata, yang kini menjadi tujuan pokok setiap orang. Oleh karena itu solusi yang paling tepat untuk mengatasinya adalah di kembangkannya tempat Wisata Selomangleng di Kota Kediri.

Laporan penelitian ini bermaksud mendeskripsikan dan menganalisis Upaya Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Potensi Wisata. Oleh karena itu metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini, *pertama* Kondisi Potensi letak kawasan Wisata Selomangleng Kota Kediri, *kedua* upaya Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata, *ketiga* faktor penghambat dalam mengembangkan potensi wisata, *keempat* Potensi pengunjung domestik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Potensi Letak Kawasan wisata Selomangleng sangat strategis sekitar 5km dari pusat Kota Kediri, apalagi sangat dekat dengan terminal bus. Dalam segi potensi daya tarik wisatanya, kawasan wisata Selomangleng mempunyai keunikan atau ciri khas tersendiri yaitu perpaduan antara aspek alam, budaya, dan sejarah. Kemudian dalam segi pengunjung sangat antusias berdatangan guna menikmati pemandangan alam serta area bermain untuk anak. Upaya Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata Selomangleng ini adalah dengan cara menyediakan sarana dan prasarana, mengembangkan obyek dan daya tarik wisata, meningkatkan aktivitas Promosi Pariwisata, serta meningkatkan peran serta masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan pengunjung, serta sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa proses pengembangan potensi wisata membutuhkan waktu yang cukup lama serta membutuhkan perbaikan-perbaikan dan menambah sarana dan prasarana pokok demi kenyamanan pengunjung. Setelah dikembangkan, diharapkan kawasan wisata ini mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat serta dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Untuk itu dibutuhkan kerjasama dan koordinasi yang baik antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dan kedepannya seharusnya Pemerintah Kota Kediri beserta masyarakat sekitar lokasi harus mempunyai arah dalam hal mengelola kawasan wisata, agar diperbanyak fasilitas dan sarana pokok. Serta bagi para pengunjung kawasan wisata Selomangleng supaya dapat menjaga, merawat fasilitas-fasilitas yang ada di area lokasi agar dapat dimanfaatkan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

## SUMMARY

Indria Christika, 2012. **The Efforts of Tourism Official in Developing the Tourism Potential (A Study at Selomangleng Tourist Resort, Pojok Village, Mojojoto Subdistrict, Kediri City). Promotors: (1) Dr. Imam Hanafi, M.Si. MS (2) Drs. Siswidiyanto, MS**

---

Kediri City is a city with dramatic economic development. This development is followed by advanced growth of population with the requirement of Tourism Destination Area as their principal destination for leisure time. One most appropriate solution is the development of Selomangleng Tourist Resort at Kediri City.

The objective of research report is to describe and to analyze the efforts of Tourism Official in developing the Tourism Potential. Research method is descriptive with qualitative approach. Some research focuses are considered. *First* is the condition of site potential of Selomangleng Tourist Resort at Kediri City. *Second* is the effort of The Tourism Official in developing the tourism potential. *Third* is the constraining factor in the development of the tourism potential. *Fourth* is the potential of domestic visitor.

Result of research indicates that the site potential of Selomangleng Tourist Resort is very strategic that is only 5 km from the central area of Kediri City. There is bus station near the resort. In relative with the potential of tourism attraction, Selomangleng Tourist Resort has distinctive marker that is the integration of natural, cultural and historical aspects. The visitors seem very enthusiastic to enjoy the natural scenery and to accompany their children in the playground. Some efforts are taken by Tourism Official in developing Selomangleng Tourist Resort, such as by providing the structure and infrastructure, developing the object and attraction of tourism, increasing the promotion of tourism, and improving the participation of community. These efforts are aimed at giving pleasure to the visitor and ensuring that the structure and infrastructure are used appropriately.

Considering the above review, it may then be understood that the development of tourism potential will need relatively longer time and require any improvements including the additional principal structure and infrastructure to please the visitors. The development of the tourist resort can also open new employment for the community and increase the local genuine income. Therefore, it is necessary to have a good cooperation and coordination between the central and local governments. In the future, the government of Kediri City and the community around the resort should jointly set the direction of the management of tourist resort, among other the provision of more principal facilities and structures. The visitors of Selomangleng Tourist Resort must be requested to preserve and to maintain the facilities in the location area because it is important to keep it usable for the current day and future usages.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam mengembangkan Potensi Wisata (Studi pada kawasan wisata Selomangleng Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojojoto Kota Kediri)”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Ibu dan keluarga tercinta, atas doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang selalu diberikan.
2. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Mujibur Rahman Khairul Muluk, M.Si, selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Universitas Brawijaya.
4. Bapak Drs. Minto Hadi, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi publik Universitas Brawijaya.
5. Bapak Dr.Imam Hanafi, M.Si dan Drs.Sisiwidiyanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu dan pikiran demi kesempurnaan penulisan skripsi.
6. Semua Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah mengajar, mendidik dan membagi ilmunya pada penulis selama ini.
7. Bapak Tanto Wijohari selaku Kepala Bidang Pariwisata, Bapak Ali selaku Kasi Penyelenggaraan Promosi dan Bapak Muklis selaku Kasubag umum yang telah bersedia membantu dan memberi informasi dan data-data yang diperlukan dalam skripsi ini.
8. warga sekitar Kelurahan Pojok terima kasih karena telah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancarai dan memberikan informasi yang diperlukan dalam skripsi ini.
9. Temen-teman FIA Publik dan angkatan 2008, terima kasih atas doa, dukungan, saran dan semangatnya.
10. Sahabat sekaligus saudara-saudaraku sekaligus semua penghuni di kost Dinoyo 257, Mb.Rista, Mb. Nova, Reni, Ika, Shanti, Rezzania, Nana, dan Mb. Adies yang tidak hentinya memberikan semangat dan rasa sayang kepada penulis.

11. Sahabatku dan teman-temanku seperjuangan di kampus abu-abu (FIA) Universitas Brawijaya Feni, Tya, Hety, Evi, Ika, Ilmi , Reni, dan Nabilla yang selalui ada waktunya buat memotivasi penulis dan terima kasih banyak atas dukungan yang diberikan.
12. Semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT akan membalas budi baik semua pihak yang telah membantu pelaksanaan sampai dengan penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh hasil yang terbaik namun apabila masih kurang sempurna penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Penulis juga memohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kata-kata yang salah, itu semata-mata datang dari diri saya, dan jika ada yang bermanfaat itu semata-mata datang dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengharapkan banyak manfaat dari skripsi ini baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Amin.

Malang, Juli 2012

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>MOTTO</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>TANDA PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	v
<b>RINGKASAN</b> .....	vi
<b>SUMMARY</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Kontribusi Penelitian .....	13
E. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Administrasi Publik .....	16
1. Pengertian Administrasi Publik .....	16
2. Kegiatan Administrasi Publik .....	17
3. Fungsi Administrasi Publik .....	18
B. Pariwisata .....	19
1. Pengertian Pariwisata .....	19
2. Bentuk-bentuk Pariwisata .....	21
3. Sarana dan Prasarana Pariwisata .....	25
C. Upaya Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Pariwisata .....	27
1. Pengertian Upaya Pariwisata .....	27
2. Faktor-faktor penentu keberhasilan Upaya .....	28
3. Peran Dinas Pariwisata .....	29
D. Pengembangan Pariwisata .....	31
1. Pengertian Pengembangan Pariwisata .....	31
2. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata .....	32
E. Kerjasama/Kemitraan .....	35
1. Pengertian Kerjasama/Kemitraan .....	35
2. Konsep Kemitraan .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Jenis Penelitian .....	39
B. Fokus Penelitian .....	40
C. Lokasi dan Situs Penelitian .....	42
D. Jenis dan Sumber Data .....	43

E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Instrumen Penelitian .....	46
G. Keabsahan Data .....	47
H. Analisis Data.....	49

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
a. Sejarah .....	51
b. Geografi .....	53
c. Geologi .....	53
d. Pemanfaatan Lahan.....	54
e. Penduduk .....	54
f. Perdagangan.....	56
2. Gambaran Umum Situs Penelitian .....	57
a. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Dinas Pariwisata .....	57
b. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Kediri .....	61
c. Bidang Pariwisata .....	62
B. Penyajian Data Fokus Penelitian .....	66
1. Kondisi Potensi Kawasan Wisata Selomangleng .....	66
a. Potensi Letak.....	66
b. Potensi Daya Tarik.....	68
c. Potensi Pengunjung.....	71
d. Potensi Lahan .....	72
2. Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam mengembangkan Wisata .....	76
a. Penyediaan Sarana dan Prasarana .....	76
b. Pengembangan obyek dan daya tarik Pariwisata .....	81
c. Peningkatan Aktivitas Promosi.....	82
d. Peningkatan Peran serta Masyarakat .....	83
e. Peningkatan Peran serta Pihak Swasta.....	84
3. Faktor penghambat dalam Mengembangkan potensi Wisata .....	86
a. Kualitas SDM .....	86
b. Sarana dan Prasarana .....	87
C. Pembahasan Data Fokus Penelitian .....	88
1. Kondisi Potensi Kawasan Wisata Selomangleng .....	88
a. Potensi Letak.....	89
b. Potensi Daya Tarik .....	90
c. Potensi Pengunjung.....	91
d. Potensi Lahan .....	91
2. Upaya Pemerintah Daerah dalam mengembangkan Wisata.....	92
a. Penyediaan sarana dan prasarana.....	93
b. Pengembangan obyek dan daya tarik Pariwisata .....	101
c. Peningkatan Aktivitas Promosi.....	102
d. Peningkatan peran serta masyarakat .....	104
e. Peningkatan Peran serta Pihak Swasta.....	106
5. Faktor Penghambat dalam mengembangkan potensi wisata .....	107
a. Kualitas SDM .....	107
b. Sarana dan Prasarana .....	108

**BAB V. PENUTUP**

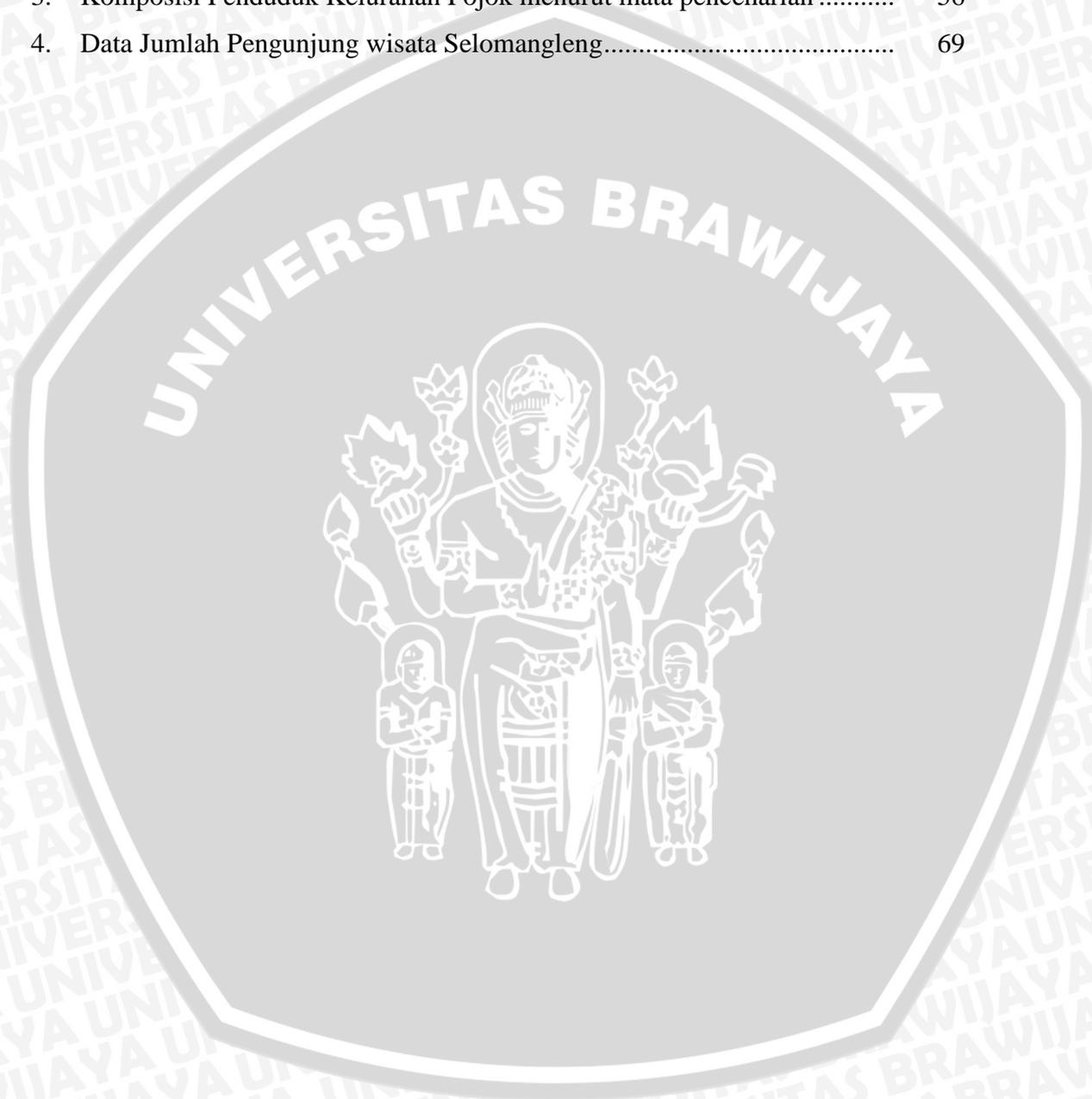
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	113

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
-----------------------------	------------



**DAFTAR TABEL**

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal.</b>
1.	Komposisi Penduduk Kelurahan Pojok .....	54
2.	Kepadatan Penduduk di Kecamatan Mojojoto .....	55
3.	Komposisi Penduduk Kelurahan Pojok menurut mata pencaharian .....	56
4.	Data Jumlah Pengunjung wisata Selomangleng.....	69



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal
1.	Analisis Data Kualitatif Milles and Huberman.....	50
2.	Struktur Organisasi Kelurahan Pojok.....	52
3.	Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Kediri.....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
----	-------

- |    |   |
|----|---|
| 1. | Pedoman Wawancara   |
| 2. | Surat keterangan selesai Penelitian dari Dinas Pariwisata |
| 3. | Dokumentasi   |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumberdaya alam yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensial yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar Daerah Tujuan Wisata (DTW) pada khususnya. Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun Negara khususnya pemerintah daerah.

Sektor Pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dan strategis bagi perekonomian nasional, hal tersebut dikarenakan pariwisata dapat menunjang peningkatan pendapatan nasional dan daerah serta devisa negara. Di samping itu pariwisata juga salah satu pengganti komoditi andalan yang tidak dapat diperbarui seperti minyak, hasil hutan, pertanian dan pertambangan. Hal tersebut tidaklah berlebihan, mengingat produk pariwisata memiliki beberapa sifat yang tidak dapat dimiliki oleh komoditi lainnya.

Pariwisata telah menjadi suatu industri yang melibatkan banyak pihak dan merupakan sektor yang penting dalam meningkatkan pendapatan baik Pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat sekitar. Alasan pengembangan utama pariwisata suatu daerah terutama berkaitan erat dengan perekonomian daerah yang bersangkutan, dengan kata lain pengembangan pariwisata daerah sangat berhubungan dengan kemanfaatan untuk penduduk daerah yang bersangkutan (Yoeti, 1997:33).

Pariwisata Indonesia apabila dikelola dengan baik menjadi aset Negara Indonesia. Keberagaman objek wisata dari wisata alam, budaya dan kesenian serta objek wisata buatan seperti taman wisata sebenarnya dapat dijadikan salah satu penopang perekonomian negara dan juga dapat banyak menyerap tenaga kerja sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal. Hingga saat ini pariwisata di Indonesia belum berjalan optimal, padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat terutama pendapatan asli daerah. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam mempergunakan kekayaannya sebagai objek untuk mendatangkan devisa melalui pariwisata alam. Pariwisata memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan dengan sejumlah cara khusus termasuk diantaranya:

1. Peluang baru khususnya di wilayah-wilayah terpencil dan pinggiran yang menarik pengunjung,
2. Perluas kesempatan untuk penjualan barang dan jasa tambahan,
3. Pajak langsung dan penciptaan kegiatan ekonomi yang bisa dikenai pajak,

4. Penggunaan sumber daya yang bernilai dengan cara yang berkesinambungan melalui pariwisata berbasis masyarakat,
5. Peluang bisnis skala kecil dan intensif tenaga kerja yang lebih baik,
6. Mendorong kesetaraan gender di dalam peluang kerja. (Damanik, 2005: 43)

Menurut UNDP dalam Sjamsuddin, S (2005), kelembagaan dalam *governance* meliputi tiga domain, yaitu Negara atau pemerintah (*State*), sektor swasta dan masyarakat madani (*civil society*).

a. Negara atau pemerintah (*State*)

Konsepsi pemerintahan pada dasarnya adalah kegiatan kenegaraan, tetapi lebih jauh dari itu melibatkan pula sektor swasta dalam kelembagaan masyarakat (*civil society organization*). Pengertian negara atau pemerintahan dalam hal ini secara umum mencakup keseluruhan lembaga politik dan sektor publik. Peranan dan tanggung jawab pemerintah adalah meliputi penyelenggaraan kekuasaan untuk memerintah dan membangun lingkungan yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembangunan baik level lokal, nasional, maupun internasional dan global.

Diantara tugas terpenting negara (*state*) pada masa mendatang yang diciptakan oleh lingkungan politik adalah mewujudkan pembangunan manusia yang berkelanjutan dengan mendefinisikan kembali peran pemerintah dalam mengintegrasikan sosial, ekonomi, dan perlindungan lingkungan, melindungi kerentanan dalam masyarakat, menciptakan komitmen politik mengenai restrukturisasi dan

demokratisasi pemerintah, memperkuat *financial* dan kapasitas administrasi pemerintah lokal, kota dan metropolitan. Institusi pemerintah juga perlu memberdayakan rakyat (*empowering the people*). Mereka dikehendaki memberikan layanan, menyediakan kesempatan yang sama dan menjalin inklusifitas sosial, ekonomi dan politik. Pemberdayaan (*empowering*) hanya dapat terjadi dalam suatu lingkungan institusi yang kondusif yang terdiri dari sistem fungsi legislasi dan proses pemilihan yang tepat, legal, dan yudisial.

b. Sektor swasta (*private sector*)

Pelaku sektor swasta mencakup perusahaan swasta yang aktif dalam interaksi sistem pasar, seperti : industri pengolahan (*manufacturing*), perdagangan, perbankan, dan koperasi, termasuk juga kegiatan sektor informal. Peranan sektor swasta sangat penting dalam pola pemerintahan dan pembangunan, karena perannya sebagai sumber peluang untuk meningkatkan produktivitas, penyerapan tenaga kerja, sumber penerimaan, investasi publik, pengembangan usaha, dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam rangka mendukung *good governance* dalam penyelenggaraan negara, pengelolaan keuangan negara perlu diselenggarakan secara profesional, terbuka, dan bertanggungjawab sesuai dengan aturan pokok yang telah ditetapkan dalam undang-undang dasar. Sesuai dengan undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara telah menjabarkan aturan pokok yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Pendapatan daerah menurut pasal 5 ayat (2) undang-undang nomor 33 tahun 2004 bersumber dari:

- a. Pendapatan Asli Daerah
- b. Dana perimbangan
- c. Lain-lain pendapatan

Pendapatan Asli Daerah bersumber dari:

- a. Pajak Daerah
- b. Retribusi Daerah
- c. Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan
- d. Lain-lain PAD yang sah

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan azas desentralisasi.

Pendapatan Asli Daerah sebagai sumber penerimaan daerah sendiri perlu terus ditingkatkan agar dapat menanggung sebagian beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan yang setiap tahun meningkat sehingga kemandirian otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab dapat dilaksanakan.

Pemberian Otonomi luas pada Daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Disamping itu melalui otonomi luas, Daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan, serta potensi dan keanekaragaman Daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan otonomi daerah, perlu memperhatikan hubungan antar susunan Pemerintahan dan antar Pemerintahan Daerah, serta potensi dan keanekaragaman Daerah. Aspek hubungan wewenang memperhatikan kekhususan dan keanekaragaman daerah dalam sistem Negara Republik Indonesia. Aspek hubungan keuangan, pelayanan umum, pemanfaatan sumberdaya alam dan sumberdaya alam lainnya dilaksanakan secara adil dan selaras. Disamping itu, perlu diperhatikan pula peluang dan tantangan dalam persaingan global dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Agar mampu menjalankan perannya tersebut, daerah diberikan kewenangan yang seluas-luasnya disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan Pemerintahan Negara. Daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan Pemerintahan diluar yang menjadi urusan Pemerintah pusat yang ditetapkan dalam undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberi

pelayanan, peningkatan peran serta, dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor Pariwisata merupakan suatu alternatif yang layak untuk dijadikan salah satu sumber pendapatan Asli daerah. Keberhasilan program-program pariwisata, yaitu Sapta kebijakan pariwisata dalam musanef (1995:13) berisi tujuh butir kebijakan, yaitu :

- a) Promosi digencarkan
- b) Eksebelitas diperlukan
- c) Mutu produk dan pelayanan ditingkatkan
- d) Kawasan pariwisata dikembangkan
- e) Wisata bahari digalakkan
- f) SDM ditingkatkan
- g) Sadar budaya dan sapta pesona dibudayakan

Perencanaan pariwisata suatu daerah tidak bisa terlepas dari pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelola daerah tersebut, dalam hal ini adalah Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah merupakan pihak yang paling berkepentingan bagi adanya suatu perencanaan pariwisata daerah yang komprehensif, yaitu perencanaan yang bersifat multi disiplin dan melibatkan para pihak yang terkait untuk terpengaruhi oleh pariwisata.

Hal tersebut tidak terlepas dari perhatian Pemerintah pusat melalui penetapan berbagai kebijakan tentang kepariwisataan. Diantara kebijakan yang mengandung arahan untuk Pemerintahan Daerah adalah inpres no. 16 tahun 2005 tentang kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata. Dimana presiden mengintruksikan kepada pemerintah daerah untuk melakukan beberapa hal



mendasar yang bisa menjadi dasar acuan untuk melakukan perencanaan pariwisata suatu daerah.

Mc Lennon (2002:45-46) mengungkapkan suatu pariwisata yang memenuhi prinsip-prinsip yang memenuhi hal seperti yaitu antara lain :

1. Secara aktif mendorong kelangsungan peningkatan di suatu daerah, kebudayaan, sejarah dan alam.
2. Menekankan dan menampilkan identitas daerah sebagai sesuatu yang unik.
3. Dilakukan berdasarkan pada keterampilan interpretasi peninggalan yang ada.
4. Memberdayakan masyarakat lokal untuk menginterpretasikan warisan mereka kepada para tamu
5. Membangun rasa bangga masyarakat lokal untuk menginterpretasikan warisan mereka kepada para tamu.
6. Membantu memelihara gaya hidup dan nilai-nilai setempat.
7. Memberdayakan masyarakat lokal untuk merencanakan dan memfasilitasi pengalaman berdimensi ganda yang otentik dan bermakna kepada pengunjung.
8. Bersifat antar budaya yang berarti tamu dan tuan rumah sama-sama menerima pengalaman yang saling memperkaya.
9. Mewakili program yang dapat diterapkan disetiap tingkat pengembangan pariwisata dan semua kondisi pariwisata.
10. Menampilkan pendekatan bernilai tambah terhadap pariwisata yang berarti meningkatkan kedalaman dan level pelayanan yang diberi kepada wisatawan.

Menampilkan suatu pendekatan kearah pengembangan pariwisata berkelanjutan. Karena menekankan dan menghormati peninggalan suatu daerah



serta memberdayakan penduduknya sebagai basis pengembangan pariwisata yang sejati.

Menyadari akan kompleksnya pengaruh yang ditimbulkan oleh pemerintah maka pengembangan sektor pariwisata di Kota Kediri memerlukan strategi perencanaan yang terpadu dan menyeluruh dengan memanfaatkan sumberdaya yang memadai serta mendapatkan dukungan dari semua pihak. Hasil ini sesuai dengan pendapat Selo Sumardjan dalam Spillane (1993:133) yang menyatakan bahwa :

“Pengembangan Pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, baik dari segi ekonomi, sosial, dan kultural. Perencanaan tersebut mengintegrasikan pengembangan pariwisata ke dalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial suatu negara disamping itu rencana tersebut harus mampu memberikan kerangka kerja kebijaksanaan pemerintah untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata”

Pembangunan kepariwisataan di Kota Kediri direncanakan dan dilaksanakan secara terarah dan terpadu serta berwawasan lingkungan guna mengembangkan objek dan daya tarik wisata baik wisata alam, wisata budaya, maupun seni dan sejarah budaya daerahnya terdapat didalamnya. Di dalam suasana otonomi daerah, maka daerah dituntut untuk dapat menggali berbagai potensinya secara dalam. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kediri harus segera menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut, termasuk didalam hal peningkatan kebutuhan sumberdaya manusia yang kompeten maupun pengembangan dan penciptaan obyek-obyek wisata yang menarik dan

meningkatkan nilai tambah (*value added*) dari berbagai potensi wisata yang dimiliki.

Obyek wisata unggulan di Kota Kediri, obyek wisata Selomangleng adalah satu-satunya obyek wisata alam yang menjadi unggulan pariwisata Kota Kediri. Letaknya yang sangat strategis menjadikan pariwisata ini mendapatkan perhatian dari Daerah untuk memberikan dana agar dikembangkan. Selomangleng dulunya hanya sebuah gunung klotok yang terdapat goa, serta musium airlangga di sebelahnya, kini tempat wisata tersebut dikembangkan menjadi kolam renang dan tempat rekreasi keluarga. Kawasan wisata selomangleng yang terletak di jalan Selomangleng no. 4 ini adalah termasuk salah satu peninggalan sejarah di Kota Kediri.

Kebijakan Pemerintah Kota Kediri tentang pengembangan kepariwisataan di Kota Kediri adalah Peraturan Daerah yang ditindaklanjuti oleh Peraturan Walikota nomor 70 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata Kota Kediri. Sesuai peraturan Walikota tersebut, Dinas Pariwisata dituntut untuk mengembangkan potensi wisata Daerahnya meliputi perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan potensi Pariwisata serta melakukan pembangunan bidang pariwisata, berdasarkan atas azas otonomi dan tugas pembantuan dengan kebijakan Walikota.

Belum maksimalnya pengembangan kepariwisataan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Kediri, dalam hal ini Dinas Pariwisata Daerah. Adapun kawasan wisata yang mempunyai potensi dan perlu untuk dikembangkan adalah

kawasan Wisata Selomangleng. Hal ini terlihat dari terbatasnya sarana transportasi untuk menjangkau objek wisata, kurangnya tempat parkir, sehingga menyebabkan wisatawan lebih mengenal tempat wisata yang lain daripada wisata di Kota Kediri. Karena kawasan Wisata Selomangleng dijadikan sebagai satu-satunya andalan sumber pemasukan dari sektor pariwisata bagi Pemerintah Kota Kediri dan sebagai Upaya Peningkatan Penghasilan masyarakat, karena disamping merupakan obyek wisata menarik untuk dikunjungi, maka dipilih satu-satunya kawasan sektor wisata Selomangleng.

Pengembangan obyek wisata Selomangleng selain diharapkan dapat menyumbang Pendapatan Asli Daerah, juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup pendudukan desa setempat yang kehidupannya kebanyakan penjual dan berpenghasilan tidak pasti. Sehingga dengan dikembangkannya obyek wisata Selomangleng nantinya juga akan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di wilayah Kota Kediri, khususnya masyarakat setempat yang berada di sekitar obyek.

Karena demikian kompleks pengaruh yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata, maka pengembangan yang tidak teratur dan terarah dapat merugikan masyarakat serta dapat merusak lingkungan hidup. Disinilah pentingnya peraturan dan kesadaran untuk melaksanakan pengembangan, khususnya pengembangan sektor kepariwisataan.

Menyadari hal tersebut, maka pariwisata memerlukan suatu upaya yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana, agar potensi yang

dimiliki ini bisa dikembangkan secara optimal dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup luas. Dengan kata lain dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah tersebut maka tenaga kerja akan banyak disedot oleh proyek-proyek atau usaha seperti pusat *souvenir*, penginapan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata sehingga mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam mengembangkan Potensi Wisata (Studi pada kawasan wisata Selomangleng Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian ini, maka permasalahan dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakan potensi kawasan obyek wisata selomangleng?
2. Bagaimanakan Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam Mengembangkan potensi wisata?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan potensi wisata Selomangleng?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisa Upaya Pemerintah dalam meningkatkan wisata alam di Kota Kediri

2. Untuk mengetahui dan menganalisa Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam mengembangkan potensi wisata.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengembangkan potensi wisata melalui sektor wisata Selomangleng.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis
  - a) Sebagai media pengembangan keilmuan dalam Ilmu Administrasi Publik dan untuk menerapkan teori-teori yang didapat penulis dengan menghubungkannya pada praktek lapangan.
  - b) Sebagai masukan untuk penyempurnaan bagi para peneliti selanjutnya dan sebagai peningkatan serta pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Kontribusi Praktis
  - a) Bagi masyarakat sebagai media pengetahuan dan wacana mengenai pentingnya Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam mengembangkan potensi wisata.
  - b) Bagi Pemerintah penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan, saran perbaikan mengenai Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam mengembangkan potensi wisata

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai skripsi ini, di bawah ini disampaikan pokok-pokok pembahasan yang ada dalam setiap bab, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang yang mengemukakan tentang alasan yang melatar belakangi penelitian, perumusan masalah yang merupakan masalah yang timbul dan akan dicari jawabannya, tujuan penelitian yang menguraikan hasil apa yang ingin dicapai dalam penelitian, kontribusi penelitian merupakan pernyataan tentang kontribusi hasil penelitian secara spesifik.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan dalam disiplin ilmu sosial yang ada kaitannya dengan materi penulisan skripsi, dalam hal ini mengenai masalah Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam mengembangkan potensi wisata.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian meliputi fokus penelitian yaitu masalah yang menjadi perhatian utama untuk diteliti, sumber data yaitu orang yang terlibat dalam penelitian, teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, instrumen penelitian yang

menerangkan alat yang akan digunakan dalam menggali dan menganalisa data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu juga dimuat tentang gambaran umum Kota Kediri. Dalam bab ini juga dimuat pembahasan untuk membahas hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

#### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini kesimpulan dari analisa data dan interpretasi data yang diperoleh dari bab sebelumnya disertai dengan saran-saran oleh penulis sebagai masukan kepada instansi terkait dalam Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam mengembangkan potensi wisata.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Administrasi Publik

##### 1. Pengertian Administrasi Publik

Menurut Siagian (2005:2) Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari pada keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi dibedakan dalam dua pengertian yaitu :

- a) Administrasi dalam arti sempit diartikan terbatas sebagai kegiatan tata usaha yang berkenan dengan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis tentang segala sesuatu yang terjadi dalam organisasi.
- b) Administrasi dalam arti luas berhubungan dengan kegiatan kerjasama dan upaya (organisasi dan manajemen) yang bersifat sistematis, rasional, dan manusiawi yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama, Siagian (2003: 2)

Felix A. Nigro (dalam Pasolong 2007:21) mendefinisikan Administrasi Publik adalah :

- a) Suatu kerjasama kelompok dalam lingkungan Pemerintah.
- b) Meliputi tiga cabang Pemerintah eksekutif, legislative, dan serta hubungan diantara mereka.

- c) Mempunyai peranan penting dalam perumusan kebijakan Pemerintah, dan karenanya merupakan sebagian dari proses politik.
- d) Sangat erat berkaitan dengan berbagai macam kelompok swasta dan perorangan dalam menyajikan pelayanan kepada masyarakat.
- e) Dalam beberapa hal berbeda pada penempatan pengertian dengan administrasi perorangan.

Dari beberapa definisi administrasi publik diatas, dapat dipahami bahwa administrasi publik adalah kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintah dalam memenuhi ataupun melayani kebutuhan publik secara efisien dan efektif.

## 2. Kegiatan Administrasi Publik

Apa yang dikerjakan di dalam dunia administrasi publik adalah yang berkenaan dengan jumlah dan jenis yang sangat banyak dan variatif, baik menyangkut pemberian pelayanan di berbagai bidang kehidupan (*public service*), maupun yang berkenaan dengan mengejar ketertinggalan lewat program-program pembangunan. Kegiatan administrasi publik sebagai pemberi pelayanan yang dimaksud terkait dengan memberikan kehidupan yang nyaman bagi warga negaranya demi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dan generasi ke depannya.

Kegiatan-kegiatan manusia dalam pembangunan yang semakin kompleks tidak dapat dipungkiri sering melalaikan etika lingkungan sehingga Pemerintah atau para administrator publik menjadi sangat berperan penting untuk mengatur permasalahan publik. Salah satu dari pemberian kenyamanan yaitu dengan



membuat kebijakan-kebijakan yang *fair* dan bersifat melayani seperti kebijakan program ketersediaan air minum untuk masyarakat dapat difungsikan

### 3. Fungsi Administrasi Publik

Fungsi administrasi publik dalam hal ini yaitu dilakukan oleh pemerintah menurut Rasyid dalam Anwar (2003:124) dikelompokkan dalam tiga hal:

- a) Pelayanan masyarakat (*public service*), yakni pemenuhan kebutuhan masyarakat di segala bidang. Sedangkan tugas pemerintah dalam bidang pelayanan ini adalah menjamin keamanan, memelihara ketertiban, menjamin diterapkannya perlakuan yang adil kepada setiap negara, menyediakan prasarana publik, meningkatkan kesejahteraan sosial, menerapkan kebijakan ekonomi yang menguntungkan masyarakat dan memelihara sumber daya alam dan lingkungan.
- b) Pemberdayaan masyarakat (*society empowerment*), yakni upaya nyata yang mendorong kemandirian masyarakat disegala bidang. Upaya nyata itu meliputi penciptaan suasana yang kondusif yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dan melindungi kelompok lemah dari persaingan yang tidak seimbang.
- c) Perkembangan (*development*), yang dimaksudkan menciptakan kemakmuran ekonomi yang nyata dan merata yang dirasakan oleh seluruh masyarakat.

## B. Pariwisata

### 1. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang terdiri dari: “pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling, “wis (man)” yang berarti rumah, kampung, komunitas, dan “ata” yang berarti pergi terus-menerus, mengembara yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, yang berarti pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus. Dalam operasionalnya istilah pariwisata sebagai pengganti istilah asing “tourism” atau “travel” diberi makna oleh pemerintah Indonesia yaitu: “mereka yang meninggalkan rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Yang dimaksud dengan wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

Kemudian yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha



lain yang terkait dibidang tersebut. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup dari kepariwisataan lebih luas dari pariwisata, dan kepariwisataan adalah suatu bidang yang berhubungan dengan istilah-istilah pariwisata, dan kepariwisataan adalah suatu bidang yang berhubungan dengan istilah-istilah pariwisata dan juga kegiatan-kegiatan yang menyangkut bidang-bidang pariwisata.

Adapun makna dari Pariwisata adalah sebagai berikut :

- a.) Pariwisata adalah faktor-faktor penting untuk menggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda, dialek, adat istiadat, dan cita rasa yang beraneka ragam.
- b.) Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional, misalnya :
  - 1.) Menggugah industri- industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata seperti : usaha-usaha transportasi dan akomodasi (hotel, pondok wisata, dsb)
  - 2.) Menunjang pendapatan negara dengan valuta asing sehingga mengurangi defisit didalam neraca pembayaran dan memajukan perekonomian nasional.

- 3.) Memberi dampak positif pada tenaga kerja dinegara, karena pariwisata memperluas lapangan kerja baru.
- c.) Pariwisata internasional sangat berguna sebagai sarana untuk meningkatkan saling pengertian internasional dan sebagai alat penenang dalam ketengan-ketegangan politik karena apabila orang-orang dari berbagai negara bertemu dan saling memperhatikan pola kehidupan rumah tangganya, maka tentunya mereka saling berpengertian lebih baik.

## **2. Bentuk-Bentuk dan Jenis Pariwisata**

### **a) Bentuk-bentuk Pariwisata**

Salah Wahab (2003:6) mengategorikan bentuk-bentuk pariwisata sebagai berikut :

#### **a.) Menurut letak geografis**

- 1.) Pariwisata domestik nasional, menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga dan penduduk asing yang bertugas disana, yang terbatas dalam suatu negara tertentu.
- 2.) Pariwisata regional, yakni kepergian wisatawan terbatas pada beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata, misalnya perjalanan wisatawan dinegara-negara Eropa Barat.
- 3.) Pariwisata Internasional, yaitu meliputi gerak wisatawan dari suatu negara kenegara lain didunia.

b.) Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran

Kedatangan wisatawan luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi dampak positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjunginya, yang disebut pariwisata aktif. Sedangkan kegiatan kepergian seseorang warga negara keluar negeri memberikan dampak negatif terhadap neraca pembayaran luar negerinya disebut pariwisata pasif.

c.) Menurut jangka waktu

Kedatangan seorang wisatawan disuatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal ditempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana tergantung kepada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksud.

d.) Menurut jumlah wisatawan

- a. Pariwisata individu, yakni hanya seseorang atau satu keluarga yang berpergian.
- b. Pariwisata rombongan, yakni sekelompok orang, yang biasanya terikat oleh hubungan-hubungan tertentu kemudian melakukan perjalanan bersama-sama, misalnya: klub, sekolah, atau suatu tour yang diorganisir oleh suatu usaha perjalanan, dan biasanya rombongan ini didampingi oleh seorang pemimpin perjalanan. Jumlah peserta rombongan itu bervariasi, biasanya lebih dari 15 orang atau 20 orang peserta.



e.) Menurut alat transportasi

Dilihat dari transportasi yang digunakan sang wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api, pariwisata mobil.

Sedangkan menurut Pendit, 2003: 38-41 mengemukakan jenis-jenis pariwisata antara lain:

1) Wisata Budaya

Ini dimaksudkan agar perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau ke Luar Negeri, mempelajari kebiasaan dan adat-istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka seperti seni tari, seni drama, seni music dan seni suara.

2) Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan tersebut untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas kesehatan lainnya.

3) Wisata Komersial

Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya. Pada mulanya banyak orang berpendapat bahwa hal ini tidaklah dapat digolongkan ke dalam dunia kepariwisataan dengan alasan bahwa perjalanan serupa ini yaitu pameran atau pekan raya yang bersifat komersial hanya dilakukan oleh orang-orang yang harus mempunyai tujuan tertentu untuk urusan bisnis mereka dalam pekan raya tersebut. Tapi kenyataannya dewasa ini dimana pameran-pameran atau pekan raya diadakan banyak sekali dikunjungi oleh kebanyakan orang dengan tujuan ingin melihat-lihat fasilitas sarana angkutan serta sewa akomodasi dan tidak jarang pameran atau pekan raya ini dimeriahkan dengan berbagai macam atraksi dan pertunjukan kesenian.

4) Wisata Industry

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

5) Wisata Politik

Jenis ini meliputi perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi peristiwa kegiatan politik seperti peringatan ulang tahun suatu negara, ulang tahun perayaan 187 Agustus di Jakarta, perayaan 10 Oktober di Moskow, penobatan ratu Inggris di London dan sebagainya dimana fasilitas akomodasi, sarana angkutan dan atraksi aneka warna diadakan secara megah dan meriah bagi para pengunjung.

6) Wisata Pertanian

Seperti halnya wisata industry, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang. Pembibitan dan sebagainya. Dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-melihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-sayuran dan palawija disekitar perkebunan yang dikunjungi.

7) Wisata Maritim atau bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih di danau, bangawan, pantai, teluk atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air.

8) Wisata buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh Pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

9) Wisata Pilgrim

Wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit-bukit atau ke gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

10) Wisata Bulan madu

Yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan merpati, pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka seperti misalnya kamar pengantin di hotel yang khusus disediakan dengan peralatan serba istimewa.

11) Wisata Petualangan

Dikenal dengan istilah Adventure Tourism seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal, terjun ke dalam sungai yang sangat curam, arung jeram disungai-sungai yang arusnya liar, masuk goa penuh misteri, mencoba wisata kutub.

## b) Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sebelum suatu daerah tujuan wisata melakukan promosi pariwisata, maka yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu adalah sarana dan prasarana kepariwisataan yang memadai. Hal ini diperlukan karena seseorang atau sekelompok orang yang menjadi wisatawan sebelum melakukan perjalanan wisata, ia ingin mengetahui terlebih dahulu sudah siapkah daerah tujuan wisata tersebut menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

### 1) Sarana Pariwisata

Sarana kepariwisataan adalah fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. (Yoeti, 1982:184)

#### a) Sarana pokok pariwisata

Adalah fasilitas minimal yang harus terdapat pada suatu daerah tujuan wisata. Terdiri dari: hotel atau penginapan, rumah makan.

#### b) Sarana pelengkap pariwisata

Adalah fasilitas-fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok sehingga fungsi sarana pelengkap ini dapat dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di daerah tujuan. Adapun yang termasuk dalam sarana ini adalah sarana musholla, olahraga.

#### c) Sarana penunjang pariwisata

Adalah sarana yang diperlukan untuk menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya ke tempat yang dikunjungi, misalnya souvenir.

### 2) Prasarana Pariwisata

Menurut (Yoeti, 1996: 189) yang dimaksud dengan prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya, dimana dibagi menjadi:

#### a.) Prasarana Ekonomi

Meliputi sistem perbankan, telekomunikasi, listrik dan sumber air.



b.) Prasarana Sosial

Melipiti pelayanan kesehatan, petugas yang langsung melayani wisatawan, faktor keamanan.

Hal ini juga diungkapkan oleh Lothar A.Kreck dalam Yoeti, (2006:18G)

membagi prasarana pariwisata ke dalam dua kelompok, yaitu:

1) Prasarana Perekonomian yang dapat dibagi atas:

a) Pengangkutan

Adalah pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari daerah atau negara dimana ia biasanya tinggal, ke daerah atau negara yang merupakan daerah tujuan wisata, seperti pesawat udara, kapal laut, kereta api, bus, taxi.

b) Prasarana Komunikasi

Termasuk kedalam kelompok ini adalah: telepon, radio, TV, surat kabar.

c) Kelompok yang termasuk utilities

Termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan listrik, persediaan air, listrik.

d) Sistem perbankan

Dengan adanya pelayanan bank wisatawan mendapat jaminan untuk dengan mudah menerima atau mengirim dari dan luar dimana tempat mereka tinggal.

2) Prasarana Sosial

a) Pelayanan Kesehatan

Seperti tersedianya rumah sakit, klinik kesehatan, dokter yang menjamin pelayanan

b) Faktor Keamanan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam bidang pariwisata akan dapat memberikan daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung pada daerah tujuan wisata yang ada.

**C. Upaya pengembangan pariwisata Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:**

**1. Pengertian Upaya**

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia “upaya” identik dengan kata “usaha” yaitu akal sehat, ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). (tim Penyusun dan Pengembangan Bahasa, 1991:109)

Terkait dengan judul tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian upaya adalah suatu bentuk kegiatan untuk mencapai maksud dan tujuan yang didasari kemampuan akal dan pikiran serta tenaga manusia yang tersedia. Di dalam tulisan ini berhubungan dengan usaha Dinas Pariwisata Daerah dalam program pengembangan pariwisata.

**2. Faktor-faktor penentu keberhasilan upaya yang dilakukan Dinas**

**Pariwisata adalah sebagai berikut:**

a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu kunci sukses pariwisata di Indonesia adalah *human resources development* diberbagai sub sistem pariwisata tersebut. Ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata terutama ketika pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan otonomi daerah. Profesionalisme sumber daya manusia merupakan suatu tuntutan dalam menghadapi persaingan global dimana sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang berkualitas dalam mempunyai gagasan, inovasi dan etos kerja profesional.

b. Promosi Kepariwisataaan

Upaya-upaya pengenalan potensi-potensi budaya dan alam di daerah-daerah indonesia dilakukan dengan jalan melakukan promosi kepariwisataaan. Dalam hal ini aspek kepariwisataaan merupakan salah satu faktor penentu pengembangan sektor pariwisata khususnya didaerah-daerah Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa promosi memainkan peran kunci dalam kinerja masa mendatang industri pariwisata Indonesia.

c. Sarana dan Prasarana Kepariwisataaan

Motivasi yang mendorong orang untuk mengadakan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan yang sama mengenai prasarana dan sarana kepariwisataaan seperti jaringan telekomunikasi, akomodasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini kesiapan prasarana dan sarana kepariwisataaan merupakan salah satu faktor penentu pengembangan industri pariwisata

daerah. Terlebih ketika program otonomi daerah ditetapkan, maka masing-masing daerah dituntut untuk lebih memberikan perhatiannya pada penyediaan sarana dan prasarana kepariwisataan yang memadai dan paling tidak sesuai dengan standart internasional (Dahlia Hasan, 2008).

### **3. Peran Dinas Pariwisata Daerah dalam pengembangan pariwisata**

Menurut Soekanto (1987:3) “peranan diartikan sebagai tempat tertentu yang ditentukan untuk diduduki oleh seseorang dalam suatu proses pencapaian tujuan” Dinas Pariwisata Daerah dalam rangka pengembangan sektor pariwisata yang memiliki fungsi dan peranan untuk dapat memanfaatkan seoptimal mungkin potensi yang dimiliki Daerahnya.

Selo Sumardjan (Spilline, 1994:133) menyatakan bahwa pengembangan Pariwisata harus mempunyai pengembangan yang berencana serta menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya. Peranan Dinas Pariwisata dalam pengawasan pariwisata dalam garis besar adalah menyediakan infrastruktur, maka yang perlu diperhatikan adalah sarana angkutan, keadaan infrastruktur dan sarana-sarana pariwisata yang menuju ke daerah wisata tersebut. Berdasarkan surat keterangan Menteri Perhubungan No.5.K 72/U/1996 tentang ketentuan pokok badan pengembangan pariwisata menetapkan tugas badan pengembangan pariwisata daerah, sebagai berikut :

- 1) Mengadakan penelitian, merumuskan dan mengusulkan kebijakan kepariwisataan kepada tingkat kepala-kepala daerah sehingga tercapai



suatu usaha yang terkoordinasi dan terarah menuju pengembangan pariwisata daerah yang bersangkutan secara menyeluruh.

- 2) Menggerakkan dan mendayagunakan seluruh potensi yang ada di daerah yang dapat diarahkan menjadi pengembangan kepariwisataan di daerah kepada kepala daerahnya.
- 3) Mengkoordinasi pelaksanaan pengembangan pariwisata yang diselenggarakan bersama-sama oleh Pemerintah dan masyarakat yang bersangkutan.

Sehingga peranan Dinas Pariwisata Daerah dalam hal ini adalah mengatur dan mengadakan promosi umum ke daerah lain dan memberikan Pembinaan kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam sektor pariwisata. Dengan cara ini diharapkan upaya pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan Dinas Pariwisata Daerah dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Upaya pengembangan pariwisata merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan aksesibilitas dan pariwisata, usaha makanan, minuman dan sebagainya.

## **D. Pengembangan Pariwisata**

### **1. Pengertian Pengembangan Pariwisata**

Di dalam kepariwisataan terdapat berbagai macam unsur-unsur yang saling berhubungan antar satu dengan yang lain. Dimana perubahan terhadap suatu unsur akan dapat berpengaruh terhadap unsur lain. Dalam hal ini pengembangan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suatu perubahan. Suatu pengembangan yang dilakukan diharapkan mampu menjadikan sesuatu itu kearah yang lebih baik. Pengembangan menurut Christie Mill (2000: 167) adalah : “Perubahan atau peningkatan yang telah ada kepada tingkat yang lebih baik bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah, dengan pengembangan infrastruktur dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Sedangkan pengembangan pariwisata merupakan :

“Segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan, guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan pengembangan mencakup segi-segi yang amat luas, serta menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan, suasana kenyamanan dan keamanan (Arison, 2008) “.

Menurut Herbet dalam Yoeti (2006:106) menyatakan bahwa :

“Pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata kedalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik dan sosial dari suatu negara. Di samping itu rencana tersebut harus mampu memberikan kerangka kerja kebijaksanaan pemerintah untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan kepariwisataan”.

Jadi dalam hal ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengembangan adalah merupakan suatu bentuk perubahan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dengan tujuan untuk mewujudkan sesuatu hal tersebut kearah yang lebih baik dengan melalui rencana program- program tertentu.



## 2. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata

Suatu obyek wisata menurut Pendit (2002:19) keberadaannya harus ditunjang dari *something to see* yaitu segala sesuatu yang dapat dilihat pada suatu obyek wisata, *something to do* yaitu segala sesuatu yang dapat disuatu obyek wisata, dan *something to buy* yaitu segala sesuatu yang dapat dibeli seperti souvenir, makanan dan minuman pada lokasi wisata tersebut.

Obyek wisata menurut Sammeng (2002:222) ialah :

“Tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang sudah ada secara turun-temurun ataupun yang dibangun serta dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan daya minat orang lain untuk mendekati, melihat, mengetahui untuk dinikmati dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan .”

Sedangkan daya tarik sebuah wisata merupakan pesona-pesona yang dapat ditampilkan oleh sebuah obyek wisata. Menurut Yoeti (2006:15) daya tarik wisata adalah suatu obyek ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia, yang menarik minat orang untuk berkunjung dan menikmatinya.

Jenis- jenis obyek wisata menurut Sammeng (2000:223) antara lain:

1. Obyek Wisata Budaya, adalah suatu obyek atau daya tarik wisata yang bersumber dari aset-aset budaya, meliputi :
  - a. Peninggalan budaya dan purbakala yaitu dan benda-benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang dibuat manusia dan umumnya 50 tahun lebih serta dianggap memiliki nilai sejarah, prasejarah dan kesenian.



- b. Museum yaitu bangunan atau tempat yang menyimpan, dan merawat dan memamerkan benda-benda sejarah, purbakala, seni antropologi, yang dimanfaatkan sebagai arena pameran.
  - c. Art gallery yaitu bangunan atau bangunan atau pusat kegiatan seni yang dibangun disetiap propinsi dan daerah.
  - d. Taman Budaya merupakan suatu bangunan atau pusat kegiatan seni yang dibangun disetiap propinsi atau daerah.
  - e. Jenis pertunjukan yaitu suatu jenis kesenian yang dipentaskan baik dipanggung terbuka maupun tertutup.
  - f. Desa kerajinan yaitu suatu desa sebagai pusat pengumpulan dan pengelolaan benda- benda seni kerajinan.
2. Obyek wisata alam, adalah segala kegiatan perjalanan wisata yang daerah tujuan wisatanya berkaitan dengan alam dan berbagai macam bentuknya. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah :
- a. Iklim
  - b. Alam laut
  - c. Perairan dan garis pantai
  - d. Flora dan fauna
  - e. Kawasan alami indah yang dapat dimanfaatkan untuk golf, sky air, selancar angin, fasilitas rekreasi dan lain sebagainya.
3. Obyek Wisata minat khusus, adalah suatu obyek yang digunakan untuk kepentingan dan tujuan tertentu, seperti tempat olahraga, pertokoan, dan lain-lain.



Adapun unsur pokok yang harus diperhatikan dalam menunjang pengembangan obyek dan daya tarik wisata, yaitu ;

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, nyaman, indah dan bersih.
- b. Adanya ciri khusus / spesifikasi yang bersifat langka, yang tidak ada pada daerah lain.
- c. Adanya aksesibilitas yang banyak untuk dapat menjangkau obyek wisata tersebut.

Dalam rangka mengembangkan obyek dan daya tarik wisata menurut Musanef (1995:176) ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

1. Nilai-nilai agama, adat istiadat, pandangan, dan nilai hidup dalam masyarakat.
2. Kemampuan mendorong dan peningkatkan dan perkembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya.
3. Kelestarian usaha itu sendiri.

Mengacu pada teori Sapta Pesona (7 K), suatu obyek wisata layak dikatakan sebagai tempat untuk berwisata yang menyenangkan apabila :

1. Aman, yaitu suatu kondisi yang memberikan suasana tenang dan tentram bagi wisatawan.
2. Tertib, yaitu kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur terhadap sekeliling masyarakat.
3. Bersih, yaitu keadaan yang bersih dan rapi harus selalu tercermin pada lingkungan dan sarana pariwisata tersebut. Begitu pula pada penampilan petugas pelayanan baik fisik dan pakaiannya.

4. Sejuk, yaitu kondisi dilingkungan itu yang memberikan suasana sejuk dan segar.
5. Indah, yaitu keadaan yang mencerminkan pada penataan yan teratur sehingga penataan itu indah dipandang mata.
6. Ramah tamah, yaitu suatu kondisi dimana pengunjung mendapatkan sambutan yang baik dan karyawannya mampu berkomunikasi baik dan ramah terhadap semua pengunjung.
7. Ketenangan, yaitu kondisi dimana pengunjung yang datang mendapatkan kepuasan dari segi akomodasi yang nyaman, lingkungannya, serta pelayanannya sehingga dapat dikenang dihati pengunjung.

## **E. Kerjasama/ Kemitraan**

### **1. Pengertian Kerjasama/Kemitraan**

Menurut Sulistiyani (2004:129), kerjasama juga sama artinya dengan kemitraan, di mana kemitraan dapat dilihat dari perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership* dan berasal dari kata *partner*. Partner dapat diterjemahkan “pasangan, jodoh, sekutu, atau kompanyon”. Sedangkan *partnership* diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian. Bertolak dari sini maka kemitraan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Kemitraan sebagaimana yang diungkapkan oleh sejumlah pakar menunjuk kepada suatu sistem kerjasama antara pemerintah dan non pemerintah dalam kedudukan yang sejajar dalam rangka mencapai tujuan bersama. Eisler dan Montuori membuat pernyataan yang menarik yang berbunyi bahwa “memulai dengan mengakui dan memahami kemitraan pada diri sendiri dan orang lain, dan mengemukakan alternative yang kreatif bagi pemikiran dan perilaku dominator merupakan langkah pertama ke arah membangun sebuah kemitraan.” Ada beberapa prasyarat awal bagi keberhasilan kerja kemitraan yang melibatkan kepentingan semua pihak yang terlibat, yaitu badan-badan dan departemen pemerintah dan masyarakat setempat sendiri.

Dari beberapa definisi tentang kemitraan tersebut, Sulistiyani (2004:129) menyebutkan bahwa kemitraan dapat terbentuk apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Ada dua pihak atau lebih
2. Memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan
3. Ada kesepakatan
4. Saling membutuhkan

Tujuan terjadinya suatu kemitraan adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik, dengan saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra. Dengan demikian kemitraan hendaknya memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang bermitra, dan bukan sebaliknya ada suatu pihak yang dirugikan atau merugikan. Untuk terjadinya sebuah kemitraan yang kuat dan saling



menguntungkan serta memperbesar manfaat memerlukan komitmen yang seimbang antara satu dengan lainnya.

Kemitraan dapat dilakukan oleh pihak-pihak baik perseorangan maupun badan hukum, atau kelompok-kelompok. Adapun pihak-pihak yang bermitra tersebut dapat memiliki status yang setara atau *subordinate*, memiliki kesamaan visi atau misi berbeda tetapi saling mengisi dan melengkapi secara fungsional.

## 2. Konsep Kemitraan

Kemitraan infrastruktur antara pemerintah dan pihak swasta memiliki beberapa konsep yang dimulai dari *fully public* (pemerintah secara penuh) sampai *fully private* (swasta secara penuh), menurut Savas yang dikutip oleh Puri (2010:9-12), diantaranya adalah:

### 1) *Government Department* (Dinas Pemerintah)

Merupakan metode lama dari pelayanan penyediaan infrastruktur yang dilakukan secara langsung oleh pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah adalah pemilik fasilitas, yang bertanggung jawab untuk merancang, membiayai, membangun dan mengoperasikan

### 2) *Build-Operate-Transfer* (BOT)

Pihak swasta diberi kewenangan untuk membangun, mengoperasikan, dan memperoleh pendapatan dari suatu fasilitas selama jangka waktu tertentu yang disepakati dan setelah masa operasionalnya berakhir maka fasilitas tersebut diserahkan kepada

pemerintah. Konsep ini tidak jauh berbeda dengan *joint venture* pada pola kompensasi.

### 3) *Lease-Build-Operate* (LBO)

Pihak pemerintah menyewakan suatu fasilitas (publik) yang dimilikinya kepada pihak swasta dalam jangka waktu tertentu, dan ketika berakhir masa kesepakatannya fasilitas tersebut dikembalikan lagi kepada pemerintah. Dalam hal ini, pihak swasta diperkenalkan untuk mengambil keuntungan yang tentunya melalui proses kesepakatan dengan pemerintah



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah bagian yang sangat penting dalam suatu kegiatan penelitian agar penelitiannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Maka harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Menurut Hasan (2002:1) metode dapat diartikan sebagai tata cara bagaimana penelitian dilaksanakan. Penelitian adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan teliti dan sistematis, dengan tujuan mendapatkan pengetahuan baru atau mendapatkan susunan dan tafsiran baru dari pengetahuan yang sudah ada.

Sedangkan menurut Nazir (2005:51) metode penelitian adalah alat-alat untuk memandu peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan untuk membantu peneliti agar dapat memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian metode penelitian dapat dikatakan sebagai cara yang dilakukan untuk melakukan kegiatan ilmiah yang berupa penyelidikan yang dilakukan secara berhati-hati melalui pengumpulan data yang sesuai untuk memecahkan suatu permasalahan.

##### A. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif artinya bahwa peneliti ingin mengungkapkan tema yang akan diangkat secara mendalam. Menurut Sanapiah Faisal (1980), penelitian deskriptif adalah: “suatu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan suatu

masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya akan mengungkapkan fakta-fakta serta tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesa.”

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan maka penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan objek penelitian, yaitu menggambarkan apakah Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam mengembangkan potensi wisata. Hal ini berdasarkan pendapatan Nazir (2005:51) bahwa metode deskriptif merupakan metode yang meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang.

Dengan menggunakan jenis dan metode penelitian seperti yang telah dijelaskan diatas, maka diharapkan penulis dapat menggambarkan dan menjelaskan secara jelas dan tepat mengenai berbagai hal yang telah ditetapkan oleh penulis sebagai pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu mencakup proses pelaksanaan Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam Mengembangkan Potensi Wisata dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pengembangan sektor pariwisata.

## **B. Fokus Penelitian**

Penetapan fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi objek kajian agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data di lapangan dan untuk menghindari dari data yang tidak relevan dengan permasalahan dan tujuan

penelitian. Spradley dalam Sugiyono, (2008:34) menyatakan bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.

Menurut Moleong (2006:62), terdapat dua maksud tertentu yang ingin dicapai peneliti dengan menetapkan fokus penelitian, yaitu:

1. Penetapan fokus dapat membatasi studi. Jadi dalam hal ini fokus dapat membatasi bidang inkuiri. Misalnya, jika kita membatasi diri pada upaya menemukan teori dasar, maka lapangan penelitian lainnya tidak dimanfaatkan lagi.
2. Penetapan fokus untuk memenuhi kriteria inklusi atau memasukkan dan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh dilapangan.

Dari pengertian tersebut, maka fokus penelitian merupakan pokok awal yang ditetapkan untuk diteliti. Penentuan fokus penelitian memudahkan dalam pengumpulan data dan dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan tempat lokasi penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Kondisi potensi kawasan wisata Selomangleng Kota Kediri
  - a. Potensi Letak
  - b. Potensi daya tarik
  - c. Potensi pengunjung
  - d. Potensi Lahan
- 2) Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam mengembangkan potensi wisata melalui sektor Pariwisata Selomangleng Kota Kediri.

- a. Penyediaan sarana dan Prasarana
  - b. Pengembangan obyek wisata dan daya tarik wisata
  - c. Peningkatan aktivitas promosi pariwisata
  - d. Peningkatan peran serta masyarakat
  - e. Peningkatan peran sektor swasta (*Private Sector*)
- 3) Faktor penghambat dalam mengembangkan potensi wisata melalui sektor pariwisata selomangleng
- a. Kualitas SDM
  - b. Sarana dan Prasarana
    1. Keterbatasan transportasi umum
    2. Belum dimaksimalkannya fasilitas yang ada

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi penelitian berhubungan dengan keseluruhan wilayah atau daerah dimana fenomena atau peristiwa dapat ditangkap. Karena belum dimaksimalkannya Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Daerah maka dipilih lokasi penelitian di Kota Kediri, khususnya terletak di daerah sebelah barat kota kediri, di kelurahan Pojok kecamatan Mojoroto Kota Kediri. sedangkan situs penelitian adalah tempat dimana peneliti akan mengungkapkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti guna memperoleh data. Situs penelitian ini dilakukan di dinas pariwisata, kebudayaan dan olahraga Kota Kediri , khususnya pada bidang pariwisata dan kebudayaan.

Situs penelitian menunjukkan tempat dimana sebenarnya peneliti dapat menangkap keadaan dari obyek yang akan diteliti sehingga data-data yang diperoleh benar-benar relevan dan akurat, peneliti dalam menetapkan situs penelitian mempunyai pertimbangan bahwa dalam Mengembangkan Potensi Wisata tentunya melibatkan kerjasama Dinas Pariwisata Kota Kediri dan pengelola Wisata Selomangleng.

#### **D. Jenis dan Sumber data**

##### **1. Jenis Data**

Penulis mengklarifikasi data yang diperoleh dapat digolongkan sebagai berikut :

##### **a.) Data Primer**

Data primer merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan digunakan seagai data utama, Sumber data primer ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film (Moleong, 2007: 157)

Selain itu yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang didapat sendiri dari lapangan secara langsung. Data primer diperoleh peneliti dari Pegawai yang ada di Dinas Pariwisata Kota Kediri, pengelola kawasan wisata Selomangleng.

##### **b.) Data Sekunder**

Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa *paper* (dokumen). Menurut Arikunto (2000:114), "Paper adalah sumber data berupa dokumen yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain." Dalam penelitian ini sumber yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1.) Dokumen-dokumen dari Dinas Pariwisata, kebudayaan dan olahraga Kota Kediri
- 2.) Arsip-arsip dari Dinas Pariwisata, kebudayaan dan olahraga Kota Kediri
- 3.) Beberapa jurnal dan internet

**a.) Sumber data**

Sumber data berasal dari subjek atau objek yang memenuhi persyaratan tertentu yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Arikunto (2000:114), "yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh".

Data tersebut diperoleh dengan langsung terjun ke situs penelitian mengamati fenomena yang terjadi dan mewawancarai informan dalam situs penelitian. Informasi awal dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yang didasarkan atas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data, karenanya sumber data penelitian dalam penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut :

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah :

- 1) Informan : yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terkait dengan Upaya Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata melalui sektor wisata selomangleng
- 2) Tempat dan peristiwa : tempat dan peristiwa yang dimaksud dalam hal ini meliputi lokasi penelitian, fasilitas yang tersedia, keadaan sosial budaya, maupun perilaku dan peristiwa-peristiwa yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yang direkam melalui observasi.
- 3) Dokumen-dokumen : yang berkenaan dengan fokus penelitian yang diperoleh.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data Arikunto (2000:134). Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut sebagai berikut :

##### **1. Wawancara (*interview*)**

Merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti berhadapan langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan data yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

##### **2. Observasi**



Merupakan cara memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indera. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data berdasarkan kenyataan-kenyataan dilapangan dengan melakukan pencatatan hal-hal yang berkaitandengan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan-bahan yang tersedia di lokasi penelitian.

### F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:59), terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Sedangkan menurut Muhammad dan Djaali (2005:28) instrumen penelitian diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variable-variable penelitian untuk kebutuhan penelitian. Dengan kata lain, instrumen penelitian adalah alat untuk membantu peneliti dalam menggali data dan informasi pada saat penelitian.

Adapun yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti itu sendiri, dimana peneliti menjadi subjek peneliti dan sekaligus menjadi instrumen penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2008:60) bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Dengan berperan sebagai instrumen utama, diharapkan peneliti dapat menangkap

fenomena-fenomena yang sedang terjadi mengenai apa yang diteliti di saat itu. Peneliti menggunakan alat panca inderanya untuk melakukan pengamatan langsung fenomena-fenomena yang sedang terjadi di lapangan.

2. Pedoman wawancara, sebagai garis besar atau panduan yang akan ditanyakan kepada pihak informan terkait dengan penggalian data penelitian. Selain itu juga sebagai pengaruh dalam proses wawancara agar berjalan secara efektif dan efisien.
3. Peralatan tulis-menulis yang membantu untuk melakukan pencatatan hal-hal penting ketika sedang melakukan penelitian di lapangan.

#### **G. Keabsahan Data**

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Empat teknik penelitian yang dapat dipergunakan dalam menempatkan keabsahan data (Moleong, 2000:173) meliputi :

##### 1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Kepercayaan pada kebenaran hasil penelitian dapat diperoleh melalui beberapa metode, antara lain :

- a. Perpanjangan keikutsertaan
- b. Ketekunan Pengamatan

c. Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

d. Kecukupan referensi

## 2. Keteralihan (*Transferbility*)

Merupakan proses empiris yang tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, peneliti akan mencari data dan mengumpulkannya dalam konteks yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

## 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan dilihat dari istilah konvensional dapat disebut sebagai reliabilitas. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas, hanya dengan alat yang reliabel, maka akan diperoleh data yang valid. Untuk memenuhi hal di atas dilakukanlah pengecekan-pengecekan data oleh pembimbing sebagai auditor.

## 4. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam menentukan kepastian penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitalah yang menjadi kunci utama. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi secara kontinyu dengan dosen pembimbing.

## H. Analisis Data

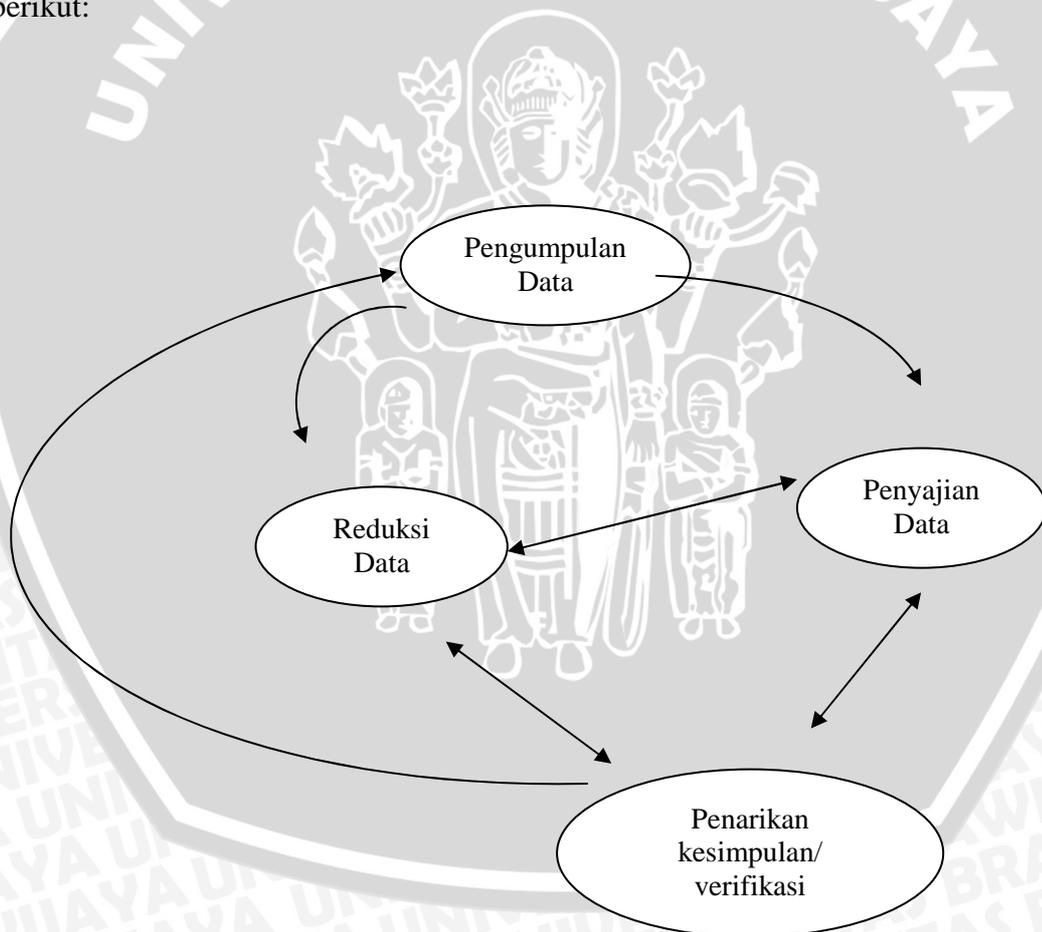
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Interpretasi-interpretasi data dilakukan dengan cara menjelaskan terperinci hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti di lapangan. Dengan menggunakan analisis kualitatif ini, peneliti berusaha mendeskripsikan secara umum tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian yaitu Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam mengembangkan potensi wisata.

Data yang telah diperoleh dari situs tunggal kemudian akan diolah dengan menggunakan metode analisa yang sesuai dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar lebih dapat berarti dan dapat diinterpretasikan, sehingga masalah dapat dipecahkan. Adapun proses analisa dalam metode kualitatif ini dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman (1992:16-20), yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*) merupakan proses pemulihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data “mentah” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan reduksi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, meringkas, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Penyajian data (*data display*), penyajian adalah sehubungan informasi yang tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, melalui penyajian nyata, peneliti menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana atau konfigurasi yang mudah dipahami.
3. Menarik kesimpulan atau menverifikasi (*conclusion drawing atau verifying*), kegiatan ini memberi makna yaitu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur

sebab atau akibat proposisi. Verifikasi berarti meninjau ulang catatan-catatan lapangan, bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Makna yang muncul dari atau untuk harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya. Inilah yang disebut validitas.

Berdasarkan uraian analisa diatas maka dalam penyajian data dan penulisan skripsi nantinya peneliti akan merujuk pada poin-poin diatas, sehingga dalam proses penulisan skripsi nantinya bisa lebih terarah. Uraian analisa diatas dapat digambarkan kedalam bagan yang akan terlihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 1. Analisis Miles dan Huberman (1992:20)**

*Sumber: Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kelurahan Pojok Kecamatan

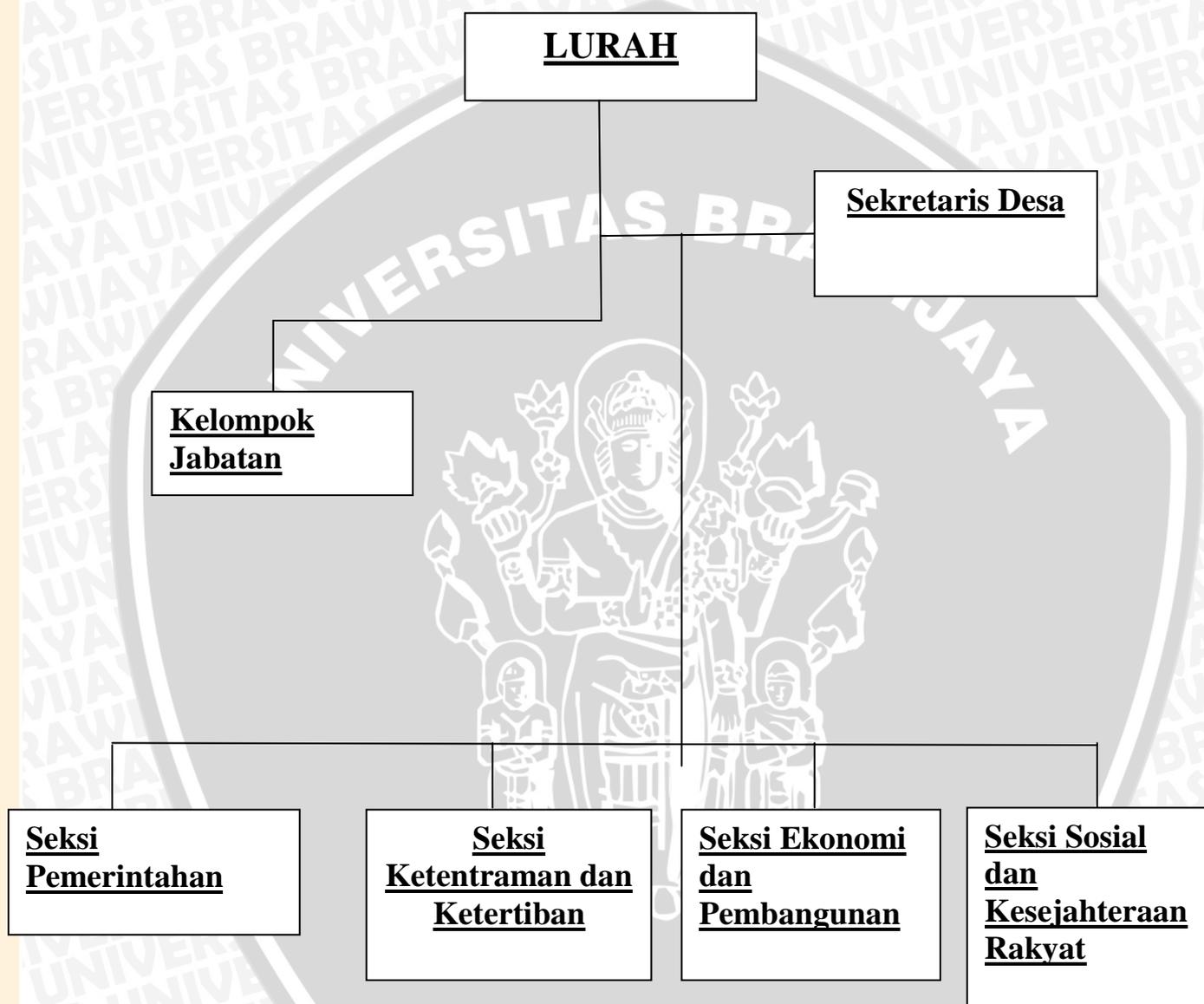
##### Mojoroto Kota Kediri

##### a. Sejarah

Sebelum menjadi Kelurahan, desa Pojok merupakan sebuah Desa dimana pemimpin tertinggi di desa adalah Kepala Desa. Sehingga semua aset yang ada di Desa Pojok merupakan aset Desa itu sendiri salah satunya yaitu tanah bengkok yang di berikan kepada Kepala Desa dan aparat desa yang lain. Saat Pojok menjadi Desa maka Kepala Desa dan aparat yang ada di Balai Desa bukan merupakan Pegawai Negeri, hanya sebagai pekerja yang ada di Balai Desa dan pemilihannya langsung di pilih oleh rakyat.

Setelah muncul PERDA Kota Kediri No. 11 tahun 2002 tentang perubahan Desa menjadi Kelurahan maka semua aset yang dimiliki oleh Kelurahan Pojok menjadi milik Pemerintah Kota Kediri. Pemimpin tertinggi di Kelurahan di sebut dengan Lurah. Dalam pelaksanaannya perubahan Desa menjadi Kelurahan pada tahun 2003. Sehingga saat ini Kelurahan Pojok terdiri dari 7 Rukun Warga (RW) dan 45 Rukun Tetangga (RT). Setelah berubah Kelurahan Pojok mempunyai struktur organisasi yang baru yaitu:

**Struktur Organisasi Kelurahan Pojok**



**Gambar 1. struktur organisasi Kelurahan Pojok**

*Sumber: Kelurahan Pojok Kecamatan Mojooroto Kota Kediri*

**b. Geografi**

Kelurahan Pojok merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Mojooroto, Kota Kediri. Dalam pembagian struktur wilayah Kota Kediri yang tercantum dalam



Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kediri tahun 2003-2013, wilayah Kelurahan Pojok termasuk dalam wilayah pengembangan Bagian Wilayah Kota A Kota Kediri (BWK A Kota Kediri). Sedangkan secara Administratif Kelurahan Pojok dibatasi oleh :

- 1) Sebelah Utara : Kelurahan Bujel
- 2) Sebelah selatan : Kelurahan Campurejo
- 3) Sebelah Barat : Selomangleng
- 4) Sebelah Timur : Kelurahan Sukorame

#### **c. Geologi**

Kecamatan Mojoroto terbagi dalam 14 Kelurahan, 96 Rukun Warga (RW), 453 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Pojok adalah salah satu dari 14 Kelurahan yang ada di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Serta menjadi satu-satunya Kelurahan yang letaknya sangat strategis karena disekitar kelurahan terdapat kawasan hijau.

Kelurahan yang terjauh dari Kecamatan Mojoroto Kota Kediri adalah Kelurahan Mrican dan Dermo yaitu 8km dari Kecamatan Mojoroto, sedangkan kantor Kecamatan Mojoroto sendiri terletak di Bandar Lor sekitar 5km dari Balai Kota Kediri dan Luas Kelurahan Pojok 263.981 m<sup>2</sup>.

#### **d. Pemanfaatan Lahan**

Secara umum pemanfaatan lahan di Kelurahan Pojok adalah sebagai pembangunan fisik baik itu permukiman maupun sarana dan prasarana umum, dan beberapa infrastruktur. Sedangkan untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di Kota Kediri berupa lahan sawah, taman dan jalur hijau serta beberapa yang biasa digunakan sebagai tempat wisata, serta berada di kawasan sekitar gunung.

**e. Penduduk**

Jumlah penduduk Kecamatan Mojoroto sebesar 116.594 jiwa, 59.590 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 57.004 jiwa berjenis kelamin perempuan. Angka *Sex Ratio* (SR) yang menunjukkan presentase perbandingan penduduk laki-laki terhadap perempuan di Kecamatan Mojoroto sebesar 4,3%. Karena nilai angka *Sex Ratio* (SR) kurang dari 100 persen berjumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan penduduk perempuan hampir di semua Kelurahan. Sedangkan Jumlah Penduduk Kelurahan Pojok sendiri berjumlah 3.372 orang, yang terdiri dari 5.708 Laki-laki dan 5.501 Perempuan.

**Tabel 1**

**Komposisi Penduduk Kelurahan Pojok**

Jumlah Keluarga	Laki-Laki	Perempuan	Total Penduduk (orang/jiwa)
3.372	5.708	5.501	11.209

Sumber : Topografi Kecamatan Mojoroto Kota Kediri tahun 2010

**Tabel 2**



### Kepadatan Penduduk di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

No.	Kelurahan	Luas Wilayah (m <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km <sup>2</sup> )
1.	Pojok	263.981	11.209
2.	Campurejo	263.713	7.635
3.	Tamanan	203.351	4.457
4.	Banjarmelati	146.985	5.900
5.	Bandar Kidul	337.629	11.689
6.	Lirboyo	167.161	9.681
7.	Bandar Lor	269.370	13.004
8.	Mojoroto	384.115	15.369
9.	Sukorame	190.728	9.289
10.	Bujel	264.302	7.711
11.	Ngampel	171.524	6.257
12.	Gayam	184.010	4.216
13.	Mrican	264.302	6.385
14.	Dermo	109.710	4.381

Sumber: Topografi Kecamatan Mojoroto Kota Kediri tahun 2010.

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri pada tahun 2010 didominasi oleh mata pencaharian swasta, sedangkan jenis mata pencaharian terkecil yaitu mata pencaharian sebagai Nelayan. Berikut ini (tabel 3) merupakan tabel jumlah penduduk Kelurahan Pojok tahun 2010 menurut mata pencaharian:

**Tabel 3**  
**Komposisi Penduduk Kelurahan Pojok**  
**Menurut Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	300
2.	TNI/POLRI	396
3.	Swasta	3891
4.	Wiraswasta/pedagang	177
5.	Petani	147
6.	Pertukangan	51
7.	Buruh Tani	147
8.	Pensiunan	120
9.	Nelayan	1
10.	Pemulung	0
11.	Jasa	36
12.	Lain-lain	5.713

*Sumber: Topografi Kecamatan Mojoroto tahun 2010*

**f. Perdagangan**

Jumlah toko yang tercatat di Kecamatan Mojoroto sebanyak 1.363 buah, Supermarket-Minimarket sebanyak 10 buah , RS. Umum Swasta 6 buah, poliklinik Balai Pelayanan Kesehatan dan Puskesmas 16 buah. Sedangkan untuk Rumah makan, Kedai dan restaurant sebanyak 400 buah, terbanyak terdapat pada Kelurahan Mojoroto.

Di Kelurahan Pojok terdapat 35 toko, dan supermarket-minimarket ada 2 buah. Jumlah restoran/rumah makan/ kedai ada 40 buah. Kawasan Kelurahan Pojok ini memang banyak terdapat kawasan perdagangan, serta dekat dengan pasar tradisional.

## **2. Gambaran Umum situs penelitian Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga**

### **a. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga**

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang kebudayaan, pariwisata, dan olahraga meliputi perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan potensi kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga serta melakukan pembangunan bidang pariwisata, seni dan budaya, pemuda dan olahraga berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan sesuai dengan kebijakan Walikota.

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga untuk menyelenggarakan tugas mempunyai fungsi antara lain:

- a. Perumusan Kebijakan teknis dibidang kebudayaan, pariwisata, pemuda, dan olahraga
- b. Penyelenggaraan pemerintahan dibidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga

- c. Pembinaan dari pelaksanaan tugas dibidang kebudayaan, pariwisata, pemuda, dan olahraga
- d. Perumusan kebijakan operasional penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dibidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga
- e. Pengelolaan administrasi umum meliputi penyusunan dan evaluasi program penyelenggaraan pembangunan, pemberdayaan potensi kebudayaan, pariwisata, pemuda, dan olahraga.
- f. Pengelolaan kebutuhan anggaran/keuangan, kebutuhan perlengkapan dan peralatan serta pembinaan organisasi dan ketatalaksanaan dinas
- g. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait
- h. Pelaksanaan kebijakan pemerintahan daerah dalam kegiatan pemberdayaan potensi dan usaha dibidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga
- i. Pengelolaan penelitian, inventarisasi, pemeliharaan, dan pendokumentasian berbagai bentuk sarana seni budaya, pemuda, dan olahraga
- j. Peningkatan, pengembangan dan penelitian mutu seni budaya, pariwisata, pemuda, dan olahraga.
- k. Pemberdayaan potensi masyarakat dan pemerintah dibidang budaya, pariwisata, pemuda dan olahraga
- l. Pelaksanaan pemeliharaan cagar budaya dan kepurbakalaan
- m. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

1) Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga,

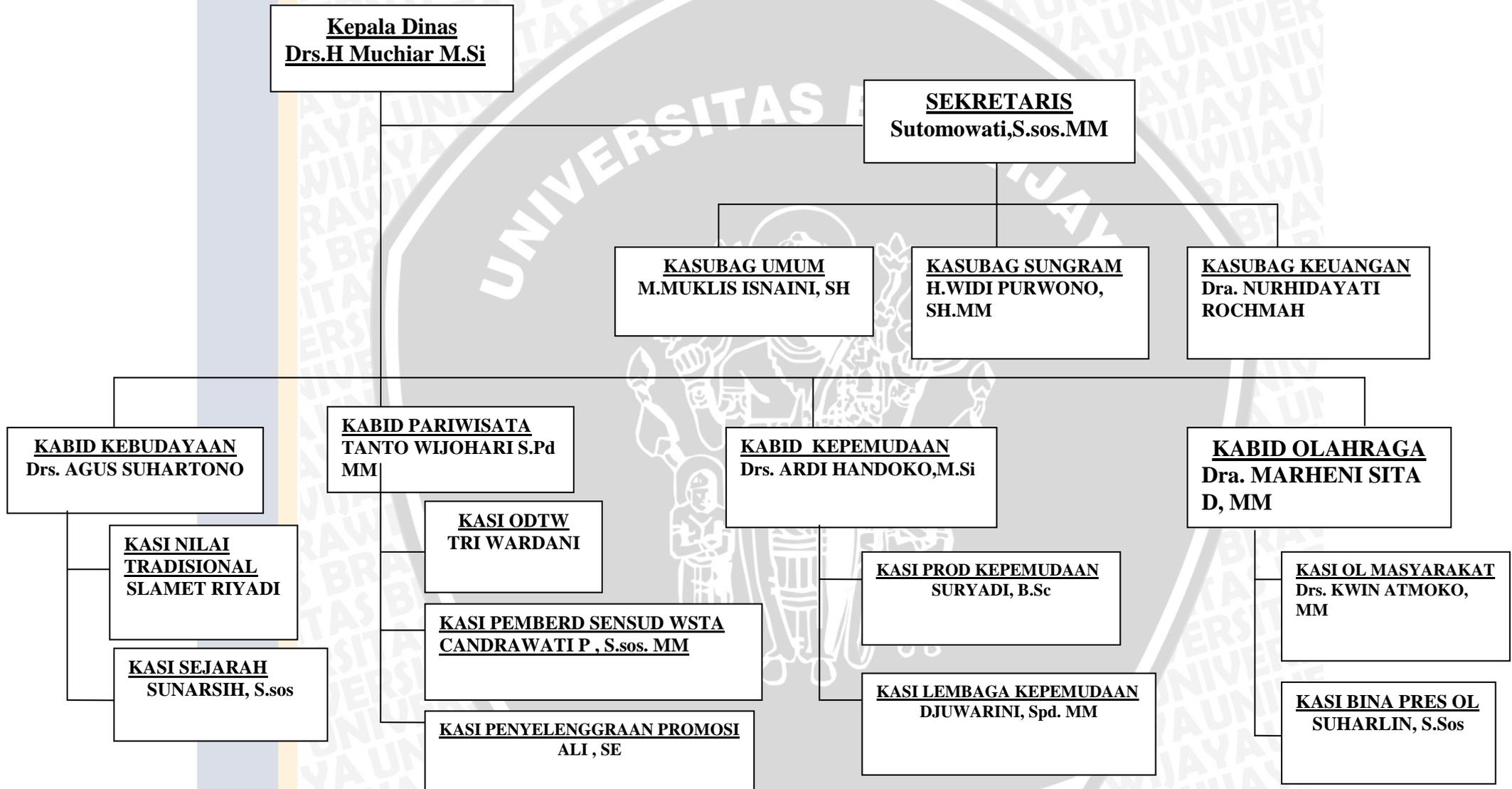
terdiri dari :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, membawahi :
  1. Sub Bagian Umum
  2. Sub Bagian Program, Evaluasi, dan pelaporan
  3. Sub bagian Keuangan
- c. Bidang Kebudayaan, membawahi
  1. Seksi kesenian dan Nilai Tradisional
  2. Seksi Sejarah dan Kepurbakalaan
- d. Bidang Pariwisata, membawahi :
  1. Seksi obyek dan Daya Tarik Wisata
  2. Seksi Pemberdayaan Seni Budaya dan Atraksi Wisata
  3. Seksi Penyelenggaraan Promosi
- e. Bidang Kepemudaan, membawahi :
  1. Seksi produktivitas Kepemudaan
  2. Seksi Lembaga Kepemudaan
- f. Bidang Olahraga, membawahi :
  1. Seksi olahraga masyarakat
  2. Seksi Bina Prestasi dan Organisasi Olahraga
- g. UPTD, membawahi :
  1. Sub bagian Tata Usaha

## 2. Kelompok jabatan Fungsional

- 2) Sekretariat dan masing-masing Bidang dipimpin oleh seorang sekretaris dan kepala bidang yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.
- 3) Masing-masing Sub Bagian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Sekertaris
- 4) Masing-masing Seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang.
- 5) UPTD dipimpin oleh seorang kepala UPTD yang dalam menjalankan tugas berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya.
- 6) Kelompok jabatan Fungsional dipimpin oleh seorang pejabat senior yang ditunjuk yang dalam melaksanakan tugas berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas

Bagan Susunan organisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Kediri



Sumber: Dinas Pariwisata Kota Kediri

## A. Bidang Pariwisata

- 1) Bidang Pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf d mempunyai tugas melaksanakan penyusunan, perencanaan, dan pengembangan pariwisata.
- 2) Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), bidang Pariwisata mempunyai fungsi :
  - a. Pelaksanaan penyusunan rencana program kerja di bidang Pariwisata
  - b. Pelaksanaan Penyusunan kebijakan bidang Kepariwisataan
  - c. Pelaksanaan program pariwisata
  - d. Penyelenggaraan promosi obyek dan daya tarik wisata daerah
  - e. Pelaksanaan kebijakan bidang Kebudayaan dan Pariwisata
  - f. Pelaksanaan promosi pemberdayaan seni budaya dan atraksi Wisata
  - g. Pengawasan, pengendalian dan pelaporan pelaksanaan program bidang pariwisata
  - h. Pelaksanaan pemberdayaan tempat-tempat rekreasi dan hiburan umum
  - i. Pemantauan perkembangan tempat-tempat rekreasi dan hiburan umum
  - j. Pelaksanaan pendataan potensi wisata dan potensi akomodasi wisata daerah
  - k. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya.



**B. Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata mempunyai tugas :**

- a. Pelaksanaan kebijakan nasional, provinsi dan penetapan kebijakan skala daerah, meliputi :
  1. RIPP Daerah
  2. Pelaksanaan kebijakan nasional, provinsi dan penetapan kebijakan Daerah dalam pengembangan sistem informasi pariwisata.
  3. Pelaksanaan kebijakan Nasional, provinsi serta penetapan kebijakan daerah dalam penerapan standarisasi bidang Pariwisata.
  4. Pelaksanaan kebijakan nasional, provinsi serta penetapan pedoman pengembangan destinasi pariwisata skala daerah.
  5. Pelaksanaan kebijakan nasional, provinsi serta penetapan kebijakan dalam pembinaan usaha dan penyelenggara usaha pariwisata skala daerah.
- b. Pemberian izin usaha pariwisata skala daerah
- c. Pelaksanaan kerjasama Internasional pengembangan destinasi pariwisata skala daerah
- d. Pelaksanaan kerjasama pengembangan destinasi pariwisata skala daerah
- e. Monitoring dan evaluasi pengembangan pariwisata skala daerah
- f. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pariwisata sesuai dengan tugasnya.



### C. Seksi Pemberdayaan Seni Budaya dan Atraksi Wisata mempunyai

#### tugas :

- a. Pelaksanaan kebijakan nasional, provinsi dan penetapan kebijakan daerah mengenai standarisasi pemberian izin pengiriman dan penerimaan delegasi asing di bidang kesenian.
- b. Penerbitan rekomendasi pengiriman misi kesenian dalam rangka kerjasama Luar Negeri skala Daerah.
- c. Penetapan kriteria dan prosedur penyelenggaraan festival, pameran, dan lomba tingkat daerah.
- d. Penerapan dan monitoring implementasi SPM bidang kesenian skala daerah.
- e. Pemberian penghargaan kepada seniman yang telah berjasa kepada bangsa dan Negara skala Daerah
- f. Penyelenggaraan kegiatan revitalisasi dan kajian seni di daerah
- g. Koordinasi dan sinkronasi kebijakan operasional perfilman skala daerah
- h. Penyelenggaraan kegiatan festival, pameran dan lomba secara berjenjang dan berkala di tingkat daerah.
- i. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pariwisata sesuai dengan tugasnya.

**D. Seksi penyelenggaraan Promosi mempunyai tugas :**

- a. Penetapan dan pelaksanaan pedoman perencanaan pemasaran skala daerah
- b. Penetapan dan pelaksanaan pedoman partipasi dan penyelenggaraan pameran/ event budaya dan pariwisata skala daerah
- c. Penetapan dan pelaksanaan pedoman dan penyelenggaraan widya wisata skala daerah
- d. Penetapan dan pelaksanaan pedoman kerjasama pemasaran skala daerah
- e. Penyelenggaraan promosi skala daerah, meliputi :
  1. Pengadaan sarana pemasaran skala daerah
  2. Pembentukan perwakilan kantor promosi pariwisata di dalam negeri skala daerah
  3. Penyediaan informasi pariwisata ke pusat pelayanan informasi pariwisata Provinsi dan pembentukan pusat pelayanan informasi pariwisata skala daerah
  4. Pelaksanaan event promosi di Luar Negeri dengan koordinasi Pemerintah dan Provinsi.
- f. Pengembangan sistem informasi pemasaran pariwisata skala daerah
- g. Penerapan branding pariwisata Nasional dan penetapan tagline pariwisata skala daerah
- h. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pariwisata sesuai dengan tugasnya.



## B. Penyajian data dan fokus penelitian

### 1. Kondisi Potensi Kawasan Wisata Selomangleng

#### a. Potensi Letak

Kawasan Wisata Selomangleng terletak di sebelah barat Kota Kediri, tepatnya sekitar 5 km dari pusat Kota Kediri. Karena letaknya yang berada di daerah Pegunungan sebelah barat Kota Kediri, Kawasan Wisata Selomangleng merupakan satu-satunya obyek wisata yang dimiliki oleh Kota Kediri dalam hal ini yang mendapatkan dana dari Pemerintah Kota Kediri. Selain itu tidak jauh dari Kawasan Wisata Selomangleng sebelah Timur juga terdapat terminal Tamanan Kota Kediri, sehingga untuk wisatawan yang berasal dari Luar Kota yang menggunakan jasa angkutan seperti bus, bisa turun di terminal Tamanan karena letaknya tidak jauh dari Kawasan Wisata Selomangleng, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Bidang Pariwisata Selomangleng Kota Kediri.

“Letak Kawasan Wisata Selomangleng sangat strategis, yaitu dekat dengan Kota Kediri itu sendiri, terminal juga sangat dekat dan dapat ditempuh dengan kendaraan jenis apapun. Selain itu juga merupakan merupakan satu-satunya wisata milik Kota Kediri. Kawasan yang letaknya di area pegunungan membuat pengunjung ingin datang serta menikmati udara pegunungan yang masih asli. Dapat dijangkau dengan alat transportasi apapun, terbukti dengan adanya jalur kendaraan umum menuju kawasan. Serta jalan yang nyaman menuju lokasi kawasan wisata Selomangleng.” (wawancara dengan Bapak Tanto Wijohari, selaku Kepala Bagian Pariwisata, Kamis, 30 Mei 2012).



Untuk memenuhi syarat sebagai Daerah Tujuan Wisata, sebenarnya kawasan wisata Selomangleng sudah memenuhi standart. Letak Kawasan Wisata juga sangat strategis, jalan menuju kawasan juga sudah banyak diperbaiki. Pemukiman penduduk yang sangat padat didaerah Kawasan membuat area sekitar ramai, kemudian di area lokasi sudah banyak dibangun perumahan-perumahan.

Selain itu salah satu pengunjung Kawasan Wisata Selomangleng Kota Kediri mengatakan bahwa:

“Kini suasana Wisata Selomangleng sudah berbeda. Bila kita melihat dan mengingat dahulu tempat ini hanya sebuah gunung yang disebahnya ada Goa serta museum saja, sekarang setelah dikembangkan Kawasan ini menjadi daya tarik wisatawan dengan dibangunnya Sarana dan prasarana tambahan seperti Kolam renang, mainan anak, pendakian dll. Serta pengunjung ingin menikmati udara pegunungan yang masih asri. Maka tidak heran jika pada musim tertentu seperti Liburan sangat ramai dipadati pengunjung.” ( Wawancara dengan Ibu Tina, pengunjung objek Wisata Selomangleng, Kota Kediri, 30 Mei 2012).

Area Kawasan Wisata Selomangleng sudah banyak dilakukan pengembangan khususnya dalam hal memanfaatkan lahan sekitar, seperti membangun area bermain anak dengan fasilitas yang disediakan. Tetapi pengembangan tidak meninggalkan unsur pemandangan yang indah.



### **b. Potensi Daya Tarik**

Kawasan Wisata Selomangleng Kota Kediri adalah suatu obyek Wisata dengan segala keunikan hasil perpaduan antara aspek alam, budaya, dan sejarahnya. Mulai dari sarana bermain untuk anak, kolam renang, museum hingga tempat religi seperti Pura. Sedangkan untuk daya tarik obyek Wisata Selomangleng adalah daerah pegunungan yang disulap menjadi kawasan yang menarik untuk dikunjungi, karena dibangunnya sarana dan prasarana yang memadai karena mengingat dahulunya adalah hanya sebuah gunung dan Goa saja yang kurang diminati pengunjung, kemudian sekarang dibangun sarana tambahan berupa kolam renang, mainan anak, serta ditampilkannya kesenian daerah setiap hari libur.

Maka tidak heran jika Kawasan ini mampu menarik pengunjung, baik wisatawan dalam Kota dan Luar Kota. Kondisi jalan menuju ke obyek Wisata sudah diaspal dengan baik dan dapat dilalui kendaraan bus, roda 4 dan roda 2, begitu juga dengan halaman parkir yang menempati areal seluas 5.000 meter persegi. Pada saat-saat tertentu seperti liburan akhir pekan dan liburan panjang, seperti lebaran dan tahun baru tempat parkir seluas 5.000 meter persegi dapat menampung kendaraan pengunjung. Hal ini disebabkan oleh jumlah pengunjung meningkat dari hari-hari biasanya. Sebagai suatu obyek Wisata, Wisata Selomangleng masih memerlukan perbaikan-perbaikan dan pengembangan agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata itu sendiri.

Oleh karena itu pengembangan kawasan obyek Wisata Selomangleng masih memerlukan perbaikan-perbaikan dan pengembangan. Oleh karena itu

pengembangan kawasan Selomangleng ini perlu mendapatkan prioritas utama dari Pemerintah Kota Kediri dalam rangka mencapai kondisi sosial ekonomi masyarakat yang lebih baik.

**Tabel 4**

**Data Jumlah Pengunjung Daya Tarik Kawasan Wisata Selomangleng Kota Kediri tahun 2009-2011**

<b>BULAN</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
<b>Januari</b>	15.504	12.278	11.980
<b>Februari</b>	4.919	6.125	7.953
<b>Maret</b>	7.380	7.865	5.700
<b>April</b>	6.440	5.893	5.879
<b>Mei</b>	8.738	8.575	7.510
<b>Juni</b>	12.168	7.379	9.277
<b>Juli</b>	9.572	5.917	4.657
<b>Agustus</b>	2.994	1.800	482
<b>September</b>	12.025	12.200	13.510
<b>Oktober</b>	4.824	6.000	6.584
<b>November</b>	8.467	6.571	5.842
<b>Desember</b>	8.153	6.854	10.268
<b>Jumlah</b>	<b>93.031</b>	<b>87.457</b>	<b>89.642</b>

*Sumber: Dinas Pariwisata Kota Kediri*

Berdasarkan tabel 4 diatas , wisata Selomangleng yang baru mengalami pengembangan serta pembangunan sarana-sarana baru ternyata mampu menarik pengunjung walaupun belum maksimal, setidaknya setelah semua fasilitas berfungsi dengan baik akan dapat lebih menarik pengunjung dalam Kota maupun Luar Kota untuk datang.

Selain itu, Kawasan Wisata Selomangleng mempunyai ciri khas tersendiri yaitu masih alaminya area sekitar kawasan yaitu pegunungan yang masih alami, karena pengembangannya sendiri tidak menghilangkan unsur pegunungan itu sendiri. Menurut Kepala Bagian Pariwisata Kota Kediri dikatakan bahwa :

“Daya Tarik Wisata Selomangleng tidak hanya terletak pada fasilitas wisata yang ada dengan pemandangan pegunungan , namun juga pada nilai sejarahnya. Seperti terdapatnya Musium peninggalan kerajaan Airlangga serta terdapatnya Pura utuk sembayang agama Hindu tepatnya disebelah Musium. Bisa dipastikan, pengunjung yang datang akan lebih tertarik untuk melihat-lihat peninggalan sejarah kerajaan Airlangga. “ (wawancara dengan bapak Tanto Wijohari, selaku Kepala Bagian Priwisata Kota Kediri, Kamis 31 Mei 2012)

Hal ini jugadibenarkan oleh satu pengunjung kawasan Wisata Selomangleng Kota Kediri yang mengatakan bahwa:

“Unsur Sejarah yang terasa kental, dengan udara pegunungan yang sangat sejuk, serta fasilitas-fasilitas yang disediakan membuat pengunjung merasa nyaman. Begitu membeli karcis masuk kawasan kemudian lurus saja, pengunjung akan menemui Musium Airlangga, kemudian begitu masuk musium pengunjung akan melihat-lihat arca serta peninggalan-peninggalan Sejarah lainnya. “ (Wawancara dengan saudara Tohari, pengunjung kawasan Wisata Selomangleng Kota Kediri, Jumat 1Juni 2012).

Kawasan Wisata Selomangleng mempunyai ciri khas yaitu area pegunungan yang masih sejuk, serta peninggalan sejarah berupa Goa dan museum airlangga. Kebanyakan wisatawan dalam dan luar Kota mengunjungi kawasan Wisata Selomangleng adalah selain menggunakan fasilitas yang ada juga belajar mengenai peninggalan sejarah yang ada.

### c. Potensi Pengunjung

Dilihat dari kepadatan Jumlah Penduduk, Kecamatan Mojooroto termasuk daerah yang padat penduduk yang penggunaan lahannya didominasi oleh perkampungan, sawah dan obyek wisata, berdasarkan wawancara dengan penduduk setempat yang mengatakan bahwa:

“Semua penduduk disekitar kawasan hampir semuanya pernah menikmati Kawasan Wisata Selomangleng, mengingat mata pencaharian warga disekitar kawasan adalah sebagai pedagang disekitar area kawasan. Serta sering diadakannya kesenian Daerah”(Wawancara dengan bapak Eko, penduduk setempat Wisata Selomangleng Kota Kediri, Jumat 1 Juni 2012).

Hal ini membawa dampak yang positif untuk menarik kunjungan wisatawan yang pada akhirnya akan semakin memperkenalkan obyek Wisata Selomangleng Kota Kediri kepada masyarakat luas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu penjual disekitar kawasan Wisata Selomangleng Kota Kediri, mengatakan bahwa:

“Daerah wisata yang bertempat di Jalan Pojok nomer 4 Kecamatan Mojooroto itu kini mulai terkenal sampai ke luar Kota Kediri. Kini, tempat itu menjadi salah satu tempat agenda wisata keluarga. Dari pengetahuan penduduk setempat tentang Wisata Selomangleng kemudian bisa berlanjut dengan cerita dari mulut ke mulut hingga akhirnya menyebar ke semua orang”. (wawancara dengan Ibu Rosi, penjual makanan di sekitar kawasan Wisata Selomangleng Kota Kediri, Jumat 1 Juni 2012).

Menjadi Daerah Tujuan Wisata adalah salah satu tujuan dibangunnya kawasan wisata Selomangleng ini. Selain dapat menjadi agenda wisata keluarga kawasan ini juga memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang sangat menunjang agar para wisatawan betah berada di lokasi tersebut.

#### d. Potensi Lahan

Obyek Wisata Selomangleng Kota Kediri mempunyai potensi dan keindahan alam yang cukup menarik, selain dijadikan sebagai tempat tujuan. Adapun unsur utama Wisata Selomangleng ini adalah potensinya yang menempati areal seluas 70 hektar.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata mengatakan bahwa:

“Kalau dihitung sudah terdapat sarana pokok sekitar 8 sarana yang dapat dinikmati di Kawasan Wisata Selomangleng. Bagi yang ingin menginap, terdapat hotel terdekat dengan kawasan yaitu Hotel Merdeka dan Grand Sury Hotel.” (wawancara dengan bapak Tanto Wijohari, selaku Kepala Bidang Pariwisata Kota Kediri, jumat 1 Juni 2012)

Lokasi wisata Selomangleng Kota Kediri sudah dibangun halaman parkir yang memadai dan penginapan serta rumah makan. Dengan demikian selain masyarakat merasa diuntungkan, Pemerintah juga mendapatkan keuntungan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang jauh lebih besar dari perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana tersebut. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kawasan Wisata Selomangleng, diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada dikawasan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Loket Penarikan Karcis masuk Kawasan Wisata

Selain sarana dalam obyek wisata, juga terdapat 2 bangunan untuk penjualan dan penarikan karcis masuk bagi pengunjung. Bangunan loket terkesan unik dan luas.



b. Rumah Makan Apung

Setelah masuk kawasan akan disambut dengan Rumah makan Apung yang betada dekat dengan loket penarikan karcis masuk kawasan. Rumah makan ini ramai di datangi pengunjung, karena letak dan bangunannya yang unik serta penjual yang ramah tempat ini dijadikan tempat favorit pengunjung untuk beristirahat.



c. Prasarana MCK

Prasarana ini jumlahnya ada 3 yaitu dekat dengan Musium, didalam kolam renang, serta di area kawasan.



d. Tempat beribadah

Terdapat 1 musholla di area kawasan, Pura yang berada disebelah Kiri Musium airlangga.



e. Tempat Parkir

Tempat parkir di area kawasan sangat luas, bahkan mampu menampung pengunjung saat hari besar dan liburan anak. Terdapat tempat parkir sepeda montor serta bis dan mobil pribadi.



f. Panggung hiburan

Untuk menampilkan kesenian asli Daerah setiap hari libur, serta untuk menghibur pengunjung yang hadir.



g. Kolam Renang

Terdapat kolam renang khusus anak dan dewasa serta mainan air lainnya.



h. Wisata Sejarah

Wisata sejarah yang terdapat di dalam kawasan Selomangleng terdapat Musium Airlangga, musium ini adalah peninggalan dari Kerajaan Airlangga. Seluruh patung serta arca-arca yang ada masih lengkap. Jadi pengunjung selain menikmati fasilitas bermain yang lain, bisa juga sambil melihat-lihat peninggalan sejarah.



i. Pedagang Souvenir, kios dan pedagang keliling

Di lokasi obyek Wisata juga terdapat pedagang souvenir, kios dan pedagang keliling. Untuk pedagang souvenir sifatnya permanen dan jumlahnya tidak cukup banyak.



2. Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam mengembangkan potensi Wisata

a. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah obyek Wisata Selomangleng, Pemerintah Kota Kediri melakukan beberapa langkah diantaranya, penyediaan sarana dan prasarana, layak atau tidaknya Daerah tersebut sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW), sedangkan DTW tergantung tersedianya sarana dan prasarana kepariwisataan yang memungkinkan para wisatawan dapat lebih lama tinggal pada kawasan DTW serta dapat memenuhi keinginan wisatawan.

Pemerintah Kota Kediri telah menyediakan sarana dan prasarana yang tentunya atas koordinasi serta kerjasama yang baik dengan berbagai instansi terkait. Usaha pengembangan sarana dan prasarana terhadap kawasan Wisata Selomangleng adalah:

1. Sarana pokok pariwisata

Keberadaan sarana pokok pariwisata ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di Daerah Tujuan Wisata (DTW), yang termasuk sarana pokok pariwisata adalah tempat penginapan, rumah makan/warung makan. Sarana pokok yang sudah dibangun di kawasan Wisata Selomangleng adalah penginapan yang dekat dengan lokasi adalah Hotel Lotus Garden, hotel dengan bintang 5 yang memiliki 235 jumlah kamar dan mempunyai 143 pegawai.

“Penginapan yang kami kelola adalah milik swasta yang bekerjasama dengan Pemerintah Kota Kediri. Hotel yang kami bangun dekat dengan Lokasi Wisata Selomangleng, jika hari-hari libur kami menampung banyak sekali booking kamar hotel untuk wisatawan luar Kota yang ingin menginap. Pelayanan akan kami tingkatkan demi kenyamanan pengunjung, namun yang menjadi kendala bagi kami pada saat ini adalah masalah materi, artinya perlu penambahan bangunan, sebab kalau kami mendapatkan booking, kadang-kadang jumlah kamarnya tidak mencukupi.” (wawancara dengan bapak Efendy, manager Hotel Lotus Garden, Minggu 3 Juni 2012).

Bangunan tempat makan yang ada di lokasi Wisata Selomangleng adalah milik warga masyarakat yang pajaknya atau ijin usahanya masuk ke kas daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Untuk rinciannya terdapat 1 Rumah makan Apung didekat pintu masuk Lokasi, sedangkan 1 lagi berada di dalam Kolam renang, serta warung-warung makan yang berjumlah sekitar 10. Khusus untuk warung-warung makan yang dikelola oleh masyarakat sendiri

dilokalisir pada tempat tertentu, hal ini dimaksudkan agar kelihatan rapi serta untuk memudahkan pihak Dinas Pariwisata dalam melakukan penarikan pajak retribusi. Untuk kualitas makanan dan menu yang disajikan kebanyakan masih tradisional. Menurut Kasi ODTW dikatakan bahwa:

“Sejumlah warung makan yang ada sebagian besar masih mengusahakan makanan lokal. Begitu pula dari segi mutu dan kebersihan juga perlu mendapat pembinaan lebih lanjut agar pada saatnya nanti dapat memenuhi standart yang diharapkan. Untuk lebih mempersiapkan diri sebagai daerah yang layak dijadikan Daerah Tujuan Wisata, sangat diperlukan penyuluhan sadar wisata kepada pengusaha jasa wisata dan masyarakat setempat tentang penerapan sapta pesona dan mutu pelayanan”. (wawancara dengan Ibu Tri Wardani selaku Kepala Seksi obyek daerah Tujuan Wisata, Jumat 31 Mei 2012)

Sementara itu Kasi penyelenggaraan promosi mengatakan bahwa:

“Kami telah membentuk kelompok sadar wisata yang anggotanya adalah pedagang, setiap 1 tahun sekali kami adakan pembinaan dan penyuluhan khususnya kepada para pedagang umum yang berada di sekitar Lokasi Wisata. (wawancara dengan bapak Ali, Kasi Promosi, Jumat 31 Mei 2012).

Para Pedagang sekitar lokasi dihimbau untuk mementingkan segi mutu dan pelayanan yang lebih baik pada para pengunjung. Serta pihak Dinas Pariwisata 1 tahun sekali selalu memberikan penyuluhan dan pembinaan pada pedagang di area lokasi kawasan Selomangleng.

## 2. Sarana Pelengkap Wisata

Sarana pelengkap pariwisata merupakan fasilitas yang fungsinya melengkapi sarana pokok kepariwisataan. Adapun sarana pelengkap pariwisata yang sudah dibangun di kawasan Wisata Selomangleng adalah sarana Musholla serta Pura yang berada disebelah Musium Airlangga.

### 3. Sarana Penunjang

Sarana penunjang Pariwisata adalah sarana yang diperlukan sebagai sarana pokok dan sarana pelengkap, sarana penunjang pariwisata yang sudah dibangun di lokasi obyek wisata Selomangleng adalah kios souvenir permanen serta lokasi penempatan pedagang yang tidak permanen, sesuai dengan wawancara peneliti dengan kasubbag umum dan perencanaan, dikatakan bahwa:

“Bangunan permanen yang disediakan untuk kios souvenir dibiayai oleh Pemerintah, sedangkan untuk biaya setiap kios tersebut, dikenakan wajib sewa yang dilakukan tiap tahun sekali, sedangkan untuk lokasi yang tidak permanen hanya membayar retribusi Rp.2.500, setiap kali mereka berjualan.” (wawancara dengan bapak Mukhlis selaku Kasubbag umum dan perencanaan, Jumat 31 Mei 2012)

Pedagang tidak permanen diharuskan untuk membayar retribusi yang akan masuk ke kas Daerah, retribusi ditarik sekali waktu mereka berjualan. Kebanyakan mereka yang berdagang adalah mainan anak serta menjual pakaian-pakaian. Sedangkan pedagang yang permanen menjual makanan ringan serta makanan khas daerah.

### 4. Prasarana Kepariwisataaan

#### a. Prasarana Transportasi

Transportasi mempunyai peranan penting bagi suatu Daerah Tujuan Wisata, disamping dapat mengantar wisatawan untuk sampai ke DTW dan agar dapat menjamin kelancaran aktivitas kehidupan ekonomi. Untuk menuju ke lokasi Wisata Selomangleng telah tersedia prasarana transportasi, berupa transportasi darat. Kondisi jalan yang menuju lokasi wisata sudah diaspal dengan baik dan dapat dilalui roda 2 maupun 4. Dengan lokasi jalan yang baik akan memberi akses

yang positif bagi perkembangan kepariwisataan. Hal ini dibenarkan oleh salah satu pengunjung kawasan obyek wisata Selomangleng yang mengatakan bahwa:

“Kondisi jalan yang menuju lokasi obyek Wisata Selomangleng ini sekarang cukup baik bila dibandingkan dulu. Dulu jalur utama ini banyak berlubang, dan masih tapi sekarang aspalnya sudah diperbaiki. Angkutan yang menuju ketempat tujuan juga sudah ada, ini akan memberikan kemudahan bagi para pengunjung seperti saya”. (wawancara dengan saudara mahmud, pengunjung obyek wisata Selomangleng Kota Kediri, Minggu 3 Juni 2012)

Akan tetapi sarana transportasi kurang memadai, karena selama ini bagi mereka yang menggunakan transportasi umum menuju ke Lokasi Wisata Selomangleng hanya bisa mengandalkan transportasi umum berupa angkot dari arah terminal baru menuju ke Lokasi Wisata Selomangleng, terkadang jadwal angkot yang tidak pasti ada dapat merepotkan pengunjung, tetapi ada juga transportasi berupa becak yang mangkal di dekat terminal.

##### 5. Prasarana Air dan Listrik

Untuk meningkatkan pelayanan para wisatawan, Pemerintah Daerah Kota Kediri telah menyediakan fasilitas air bersih dan listrik. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengunjung Wisata Selomangleng, mengatakan bahwa:

“Dahulu waktu saya berkunjung ke Wisata Selomangleng, fasilitas air bersihnya masih kurang memadai karena masih memanfaatkan air tawar. Tetapi sekarang keadaan sudah berbeda, dengan disalurkan air dari PDAM berguna untuk mengisi kolam renang sebagai kebutuhan air bersih”. (wawancara dengan saudara mahmud, pengunjung obyek wisata Selomangleng, Minggu 3 Juni 2012)

Prasarana air dan listrik sangat penting demi kenyamanan pengunjung sekitar lokasi serta guna melancarkan informasi yang ada. Serta prasarana air sangat berguna untuk menguras dan mengisi air kolam renang.



b. Pengembangan Obyek dan daya tarik wisata

Dinas Pariwisata adalah instansi yang berwenang untuk mengelola dan mengembangkan obyek wisata di Kota Kediri termasuk satu-satunya obyek wisata yang dikembangkan adalah obyek wisata Selomangleng. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa obyek wisata Selomangleng merupakan satu-satunya obyek wisat milik Pemerintah Derah Kota Kediri yang cukup potensial untuk dikembangkan.

Adanya kunjungan wisata ke daerah tujuan obyek wisata tidak sekedar untuk melihat apa ada atau tidaknya kunjungan wisatawan ke lokasi obyek wisata, akan tetapi lebih dari pada itu apakah obyek wisata tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan serta memiliki konektivitas dengan obyek-obyek yang ada, sehingga pengunjung tidak merasa bosan dan betah tinggal lebih lama di lokasi obyek wisata. Pemerintah bekerjasama dengan masyarakat setempat telah melakukan pengelolaan pengembangan obyek Wisata Selomangleng untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata itu sendiri, diantaranya:

- a. Pemerintah dibantu oleh masyarakat setempat dalam kemudahan pembelian tanah.
  - b. Pemerintah bekerjasama dengan Dinas Perhubungan dalam pelebaran jalan.
  - c. Mengelola obyek wisata yang ada.
- c. Peningkatan Aktivitas promosi Pariwisata

Pemerintah Kota Kediri, dalam hal ini Dinas Pariwisata melakukan programnya dengan cara memberikan informasi tentang obyek wisata Selomangleng. Informasi tentang obyek wisata ini merupakan alat promosi untuk menyerap wisatawan agar datang berkunjung ke obyek wisata yang dimaksud. Dengan adanya promosi wisata berarti secara langsung ataupun tidak langsung kita telah memperkenalkan Daerah obyek wisata tersebut. Hal yang sama juga berlaku untuk Wisata Selomangleng, dimana promosi dilakukan karena wisata Selomangleng berada dalam tahap dimana suatu produk mulai diluncurkan hingga produk tersebut dikenal di masyarakat. Penyebaran informasi melalui kegiatan promosi merupakan salah satu kegiatan yang sangat vital dalam rangka pengembangan pariwisata.

Untuk promosi yang dilakukan adalah:

1. Pembuatan pamflet pada setiap tahun sekali sebanyak 300 lembar yang disebarakan pada setiap kunjungan tamu-tamu di Kota Kediri.
2. Pembuatan brosur yang disebarakan melalui hotel dan di sekitar lokasi wisata.
3. Pembuatan baliho yang mencakup nama obyek wisata, jarak, lokasi, serta keistimewaan.
4. Penyelenggaraan berbagai event kegiatan olahraga, lomba, dan hiburan di kawasan obyek wisata.
5. Mengikuti event-event lain seperti pameran pariwisata di berbagai Kota di Indonesia, yang sedang mengadakan event pariwisata.

6. Promosi melalui media cetak seperti surat kabar dan promosi melalui radio-radio jika akan mengadakan event pariwisata.
7. Mengadakan pemilihan Panji-Galuh sebagai Duta Wisata setiap Tahunnya.

d. Peningkatan peran serta masyarakat

Dengan dijadikannya pembangunan kepariwisataan sebagai salah satu sektor dari pembangunan di bidang ekonomi, maka sektor pariwisata sangat penting untuk dikembangkan. Oleh karena itu, dalam pengembangannya obyek Wisata Selomangleng sangat diperlukan peran aktif masyarakat karena pada akhirnya upaya pengembangan kepariwisataan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Adanya kegiatan pengembangan kepariwisataan tersebut maka seluruh lapisan masyarakat khususnya yang berada di sekitar obyek-obyek wisata akan mempunyai peran, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti munculnya ide serta kreatifitas berusaha dan berkarya untuk meningkatkan perekonomian baik melalui usaha berdagang minuman atau makanan dan berbagai souvenir lokal yang dapat dikembangkan. Bagi wisatawan, manfaatnya didapat dari peningkatan peran serta masyarakat adalah mereka mendapatkan pelayanan yang berkesan positif serta memperoleh cinderamata yang khas dari daerah yang dikunjungi, sekaligus bagi Pemerintah Daerah terjualnya cinderamata tersebut dijadikan promosi bagi peningkatan kunjungan wisatawan ke Obyek Wisata Selomangleng Kota Kediri.

Dalam hal pemasaran Daerah, Pemerintah Kota Kediri sangat menyadari bahwa salah satu faktor keberhasilan pembangunan Daerah dan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan penduduk setempat mengatakan bahwa:

“Kerjasama sinergis antara Pemda dan penduduk setempat dapat diwujudkan dengan penyediaan tempat menjual produk-produk lokal, misalnya tahu, getuk pisang, dan sebagainya. Bahkan selain itu didekat parkir montor terdapat sentra kios-kios makan serta pedagang non permanen yang mangkal setiap hari di area lokasi.” (wawancara dengan ibu Solihah, penduduk sekitar Wisata Selomangleng, Sabtu 2 Juni 2012)

Dengan dibangunnya kawasan Wisata Selomangleng memberikan lapangan pekerjaan baru yang sangat bermanfaat bagi penduduk sekitar lokasi sebagai tempat berjualan makanan khas Kediri. Serta dapat meningkatkan penghasilan penduduk sekitar, dengan demikian penduduk merasa memiliki lokasi wisata.

e. Peningkatan Peran serta Pihak Swasta (*Private Sector*)

Pemerintah Kota Kediri dalam hal mengembangkan obyek wisata agar lebih menarik wisatawan untuk datang, membutuhkan bantuan dari pihak swasta. Keterbatasan dana yang dimiliki pemerintah menyebabkan pembangunan di kawasan obyek wisata tidak dapat dilakukan secara maksimal. Pembangunan tersebut tentunya akan berhasil apabila didukung pula oleh keterlibatan atau peran serta pihak swasta. Adapun upaya yang dilakukan Pemerintah adalah dengan membuka peluang yang seluas-luasnya kepada pihak swasta/investor agar menanamkan modalnya pada sektor kepariwisataan.

Disini bantuan dari pihak swasta yaitu Perusahaan Rokok PT.Gudang Garam Tbk adalah dibangunnya Gedung Musium beserta jasa pengangkutan peninggalan-



peninggalan purbakala, serta pembangunan gedung-gedung kecil disebelah musium yang digunakan sebagai kantor Dinas Pariwisata Kota Kediri, dan sebagai tempat tinggal penjaga kawasan wisata Selomangleng. Bantuan dari PT.Gudang Garam Tbk tersebut mulai dari pembiayaan, pembangunan, hingga selesai dibiayai oleh PT.Gudang Garam Tbk, setelah semua menjadi lebih baik diserahkan kepada Pemerintah Kota Kediri untuk dikelola dan biaya retribusi tiket masuk musium masuk ke dalam kas Daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Kemudian ada bantuan dari perorangan yaitu pembangunan tangga menuju makam Boncolono oleh Yapto Hadi Soemarmo yang mana beliau adalah keturunan ke 7 dari Bancolono. Mulai dari pembiayaan hingga pembangunannya murni uang pribadi dari Yapto Hadi Soemarmo. Pemerintah Daerah hanya memberikan ijin pembangunannya. Setelah semua jadi uang retribusi menuju makam dikelola oleh Pemerintah Kota Kediri dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Kediri, untuk masuk dalam kas Daerah dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

### 3. Faktor penghambat dalam Mengembangkan potensi Wisata melalui sektor wisata Selomangleng

Upaya pengembangan potensi wisata tidak lepas dari kendala atau hambatan. Dari hasil penelitian penulis, maka ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengembangan potensi wisata. Faktor ini meliputi:

#### a. Kualitas SDM

Kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia ini dapat dilihat terutama aparat pengelolanya. Pertama, aparat pengelola sektor pariwisata di Kota Kediri jarang mempunyai latar belakang pendidikan formal kepariwisataan, kebanyakan dari mereka menyimpang dari berbagai disiplin ilmu yang seharusnya. Kedua, pengelola Wisata Selomangleng juga jarang mempunyai latar belakang pendidikan formal kepariwisataan, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kabid bidang Pariwisata:

“Lemahnya SDM yang ada khususnya Pegawai Dinas Pariwisata merupakan pegawai yang datang dari berbagai disiplin ilmu, sehingga menyulitkan dalam hal menyatukan visi, konsep atau pandangan. Untuk itu perlu ditingkatkan frekuensi pembinaan agar dimasa mendatang dapat melakukan tugasnya secara profesional”. (wawancara dengan Bapak Tanto Wijohari, Kabid Pariwisata, Senin 4 Juni 2012)

Selain itu, pengelola Wisata Selomangleng mengatakan bahwa:

“Kualitas Sumber Daya Manusia yang ada saat ini masih kurang mendukung untuk menyatukan pandangan dalam hal kepariwisataan, dikarenakan staf atau karyawan yang ada masih sangat terbatas yang memiliki ilmu kepariwisataan sendiri”. (Wawancara dengan Bapak Tanto Wijohari, selaku Kabid Pariwisata Selomangleng)

Faktor Sumber Daya Manusia sangat penting bagi terciptanya kenyamanan pengunjung. Maka dari itu perlu mengikuti Diklat Kepariwisataan yang diadakan oleh Diklat Pariwisata Provinsi Jatim yang diadakan setiap 1 tahun 3 kali, guna menambah ilmu tentang kepariwisataan itu sendiri.

## b. Sarana dan Prasarana

### 1. Keterbatasan fasilitas transportasi umum

Prasarana transportasi menuju obyek wisata kurang memadai, dikarenakan transportasi umum yang bisa dimanfaatkan hanya bisa mengandalkan angkutan

Kota dari arah terminal. Para wisatawan yang menggunakan transportasi umum harus kembali sekitar pukul 5 sore karena transportasi umum yang menuju ke arah Kota Kediri tidak beroperasi sampai 24 jam atau para wisatawan harus rela ketinggalan angkutan kota.

Sedangkan untuk wisatawan dari arah pusat Kota Kediri, belum ada sarana transportasi, hanya ke tujuan tertentu yang ada. Selama ini memang telah ada angkutan umum tetapi para pengunjung yang menggunakan jasa angkutan umum harus rela estafet atau berganti-ganti angkutan umum.

## 2. Kurangnya tempat Parkir

Wisata Selomangleng Kota Kediri mempunyai fasilitas tempat parkir yang luas, akan tetapi pada hari-hari tertentu misalnya hari libur, tahun baru, liburan akhir pekan terutama liburan sekolah dan tahun baru. Lahan dengan Luas parkir 5000 meter persegi tersebut tidak dapat menampung kendaraan wisatawan.

Wisatawan yang kebanyakan berasal dari Luar Daerah dan menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua tersebut tak tertampung di lahan parkir yang disediakan. Otomatis, kendaraan pengunjung wisata Selomangleng yang berlokasi di tepi jalan raya ini harus bersebar fan mencari lahan parkir di luar kawasan. Tidak sedikit pengunjung harus memarkir kendaraannya hingga sejauh 1 kilometer dari lokasi wisata.

Kondisi demikian ini sempat mengakibatkan kemacetan arus lalu lintas hingga sepanjang 2 kilometer dari lokasi wisata. Puluhan petugas Satlantas Polres Kediri yang dikerahkan untuk mengatur arus lintas di sepanjang jalan lokasi wisata



tersebut harus bekerja keras. Tapi, tetap masih tak mampu mengendalikan secara total kondisi yang demikian.

### C. Pembahasan Data Fokus Penelitian

#### 1. Potensi kawasan obyek wisata Selomangleng

Berdasarkan definisi dari Pariwisata itu sendiri adalah perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau banyak orang dalam waktu tidak lebih atau lebih dari 24 jam dengan tujuan untuk bersenang-senang didasarkan pada keinginan pergantian suasana dari segala aktivitas yang telah dijalani, tanpa mencari nafkah di negara atau daerah yang dikunjungi, melainkan sebagai konsumen di tempat tersebut. Dari definisi tersebut jelas bahwa kondisi suatu obyek wisata akan menentukan minat para wisatawan untuk mengunjunginya. Semakin baik kondisi obyek wisata, maka akan semakin menarik pula minat wisatawan untuk berkunjung. Jika kondisinya terkesan tidak baik, maka menyebabkan para wisatawan enggan untuk berkunjung.

Selomangleng menurut sejarah dahulunya adalah hanya sebuah Goa pertapaan Dewi Kilisuci yang berada di bawah gunung Klotok. Area yang masih asli ini kurang potensial dan belum banyak pengunjung yang mendatangi lokasi. Setelah dikembangkan dan untuk menarik wisatawan maka kawasan wisata selomangleng dibangun menjadi Musium Airlangga, kolam renang, kemudian fasilitas-fasilitas mainan anak yang terdapat disekitar lokasi, namun tidak meninggalkan unsur Sejarahnya yaitu Goa dan Musium itu sendiri. Pemerintah



Kota Kediri berusaha untuk terus memperbaiki fasilitas-fasilitas dan sarana prasarana yang terdapat di lokasi.

Kawasan obyek wisata Selomangleng sebenarnya cukup potensial untuk dikembangkan, dengan adanya potensi-potensi yang ada di kawasan Wisata Selomangleng yang meliputi potensi letak, potensi daya tarik, potensi pengunjung, potensi lahan. Dengan adanya tersebut dalam Daerah, maka dari itu Daerah Tujuan Wisata sangat penting untuk mengembangkan potensinya. Artinya ditempat tersebut selain banyak yang bisa dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas yang dapat membuat mereka betah tinggal lama di tempat tersebut, salah satunya adalah lengkapnya sarana dan prasarana wisata.

a. Potensi Letak

Kawasan Wisata Selomangleng terletak di sebelah barat Kota Kediri, tepatnya sekitar 5 km dari pusat Kota Kediri. Karena letaknya yang berada di daerah Pegunungan sebelah barat Kota Kediri, Kawasan Wisata Selomangleng merupakan satu-satunya obyek wisata yang dimiliki oleh Kota Kediri dalam hal ini yang mendapatkan dana dari Pemerintah Kota Kediri. Selain itu tidak jauh dari Kawasan Wisata Selomangleng sebelah Timur juga terdapat terminal Tamanan Kota Kediri, sehingga untuk wisatawan yang berasal dari Luar Kota yang menggunakan jasa angkutan seperti bus, bisa turun di terminal Tamanan karena letaknya tidak jauh dari Kawasan Wisata Selomangleng, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Bidang Pariwisata Selomangleng Kota Kediri.

#### b. Potensi daya tarik

Kawasan Wisata Selomangleng Kota Kediri adalah suatu obyek Wisata dengan segala keunikan hasil perpaduan antara aspek alam, budaya, dan sejarahnya. Mulai dari sarana bermain untuk anak, kolam renang, museum hingga tempat religi seperti Pura.

Maka tidak heran jika Kawasan ini mampu menarik pengunjung, baik wisatawan dalam Kota dan Luar Kota. Hal ini disebabkan oleh jumlah pengunjung meningkat dari hari-hari biasanya. Sebagai suatu obyek Wisata, Wisata Selomangleng masih memerlukan perbaikan-perbaikan dan pengembangan agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata itu sendiri.

#### c. Potensi pengunjung

Menjadi Daerah Tujuan Wisata adalah salah satu tujuan dibangunnya kawasan wisata Selomangleng ini. Selain dapat menjadi agenda wisata keluarga kawasan ini juga memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang sangat menunjang agar para wisatawan betah berada di lokasi tersebut. Hal ini membawa dampak yang positif untuk menarik kunjungan wisatawan yang pada akhirnya akan semakin memperkenalkan obyek Wisata Selomangleng Kota Kediri kepada masyarakat luas.

#### d. Potensi lahan

potensi lahannya yang menempati areal seluas 70 hektar, sudah dibangun halaman parkir yang memadai dan penginpaan serta rumah makan. Dengan demikian selain masyarakat merasa diuntungkan, Pemerintah juga mendapatkan keuntungan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang jauh lebih besar dari perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana tersebut. Dari penelitian di lapangan terdapat beberapa sarana dan prasarana di Kawasan Selomangleng yaitu: lokasi penarikan tiket masuk kawasan, rumah makan apung, prasarana MCK, Tempat beribadah, tempat parkir, panggung hiburan, kolam renang, wisata sejarah, pedagang souvenir, kios makanan, pedagang keliling.

## **2. Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam mengembangkan potensi wisata melalui sektor Pariwisata Selomangleng Kota Kediri**

Sebelumnya perlu diketahui kata upaya berarti berusaha untuk mencapai tujuan yang lebih baik, dengan adanya berbagai macam potensi yang dimiliki obyek wisata Selomangleng, akan tetapi potensi tersebut belum bisa dikembangkan secara maksimal, maka Pemerintah Kota Kediri dalam hal ini Dinas Pariwisata Daerah berusaha melakukan pengembangan potensi tersebut, hal inilah yang disebut dengan Upaya Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata.

Pemerintah Daerah Kota Kediri dalam hal ini Dinas Pariwisata Daerah berusaha mencapai suatu kondisi yang lebih baik dengan memanfaatkan banyaknya potensi wisata yang dimiliki. Selain perlunya Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi pariwisata, terlebih dahulu perlu diketahui bahwa dalam upaya untuk menuju yang lebih baik ada tiga hal yang tidak boleh dilupakan dan harus menjadi perhatian Dinas Pariwisata, antara lain: Mandat, Visi dan Misi

Mandat disini berarti bahwa dalam melaksanakan pengembangan obyek Wisata Selomangleng, Dinas Pariwisata memiliki landasan hukum yaitu yang dalam Peraturan Daerah Kota Kediri yang ditindak lanjuti oleh Peraturan Walikota Kediri nomor 70 tahun 2008 yang berisi tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kediri, serta regulasi-regulasi yang lain tentang pariwisata.

Yang kedua adalah Visi, disini berarti suatu keadaan yang ingin diwujudkan oleh seluruh anggota organisasi yaitu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Selain itu yang ketiga adalah Misi, disini berarti sesuatu yang harus dilaksanakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, antara lain:

- 1) Penyediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan karena untuk menjadi daerah tujuan wisata, pariwisata harus didukung oleh berbagai komponen. Sama halnya dengan untuk dapat menjadi Daerah Tujuan Wisata sehingga dapat menarik untuk dikunjungi wisatawan, daerah tersebut selain harus memiliki “*something to do*”



hal ini bisa terlihat dari banyaknya fasilitas yang membuat mereka betah tinggal di tempat tersebut, daerah tersebut harus memiliki “*something to buy*” artinya di tempat tersebut tersedia fasilitas untuk berbelanja. Hal ini bisa terwujud dengan menyediakan sarana dan prasarana. Jika penyediaan sarana dan prasarana tidak diperhatikan, maka wisatawan akan enggan berkunjung ke suatu daerah, karena aktivitas pariwisata sangat terkait dengan kehidupan kita sehari-hari, sama seperti yang kita lakukan setiap hari. Untuk memenuhi kebutuhan dan pelayanan tersebut, pariwisata harus didukung oleh berbagai komponen.

Dari data yang sudah disajikan diketahui bahwa kawasan obyek wisata Selomangleng memang layak untuk dikembangkan. Selain memiliki daya tarik utama berupa panorama alam yang indah, dilokasi kawasan obyek wisata Selomangleng juga ditunjang oleh sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan peranan pariwisata, disini wisatawan yang tiba disuatu daerah tujuan wisata, tentu akan menjadi konsumen disana dan sejumlah yang dibelanjakan tersebut merupakan penerimaan dari sektor pariwisata.

Pengembangan Wisata Selomangleng ini telah menyerap jumlah kunjungan wisatawan. Dengan adanya kunjungan wisatawan, memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat untuk membuka dunia usaha dikawasan obyek Wisata Selomangleng, seperti tarnsportasi, akomodasi, rumah makan, souvenir. Dengan kata lain, pariwisata juga akan menunjang gerak pembangunan di Daerah. Untuk itu pengembangan ini harus ditingkatkan oleh Pemerintah Kota Kediri dalam hal ini Dinas Pariwisata Daerah, dengan cara dilakukan secara terus-menerus agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang berkunjung.

## 2) Sarana pokok Pariwisata

Sesuai dengan namanya, sarana ini menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan sesuatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Fasilitas-fasilitas ini dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hisap serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan.

Dikatakan tergantung karena fasilitas-fasilitas tersebut memang bisa dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat Kota Kediri. Akan tetapi, hasil outnya sangat kecil, mengingat dengan keberadaan wisatawan sarana semacam ini akan sangat dibutuhkan sebagai kebutuhan pokok, apalagi dalam rangka hendak menarik lebih banyak wisatawan. Sarana pokok ini seperti penginapan, rumah makan, dll. Karena bila tidak, sulit diharapkan pariwisata sebagai penghasil pendapatan masyarakat, penghasil Pendapatan Asli suatu daerah, maupun devisa negara.

Wisatawan yang melakukan perjalanan wisata memerlukan berbagai kebutuhan dan pelayanan mulai dari keberangkatan sampai kembali ke tempat tinggalnya. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa penginapan atau hotel telah tersedia di sekitar kawasan Selomangleng Kota Kediri hal ini karena disadari aktivitas pariwisata sangat terkait dengan kehidupan kita sehari-hari. Sama seperti yang kita lakukan setiap hari, wisatawan juga butuh makan dan minum, tempat penginapan. Untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan dan pelayanan tersebut, pariwisata harus didukung oleh berbagai komponen.



Selain itu, sarana akomodasi yang membuat wisatawan betah adalah akomodasi yang bersih, dengan pelayanan yang baik (ramah, tepat waktu), harga yang pantas sesuai dengan kenyamanan yang diberikan serta lokasi yang relatif mudah dijangkau. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, tidak jauh dari Kawasan Wisata Selomangleng telah tersedia penginapan atau Hotel sehingga mudah dijangkau, selain itu kondisinya juga sangat terawat seiring dengan banyaknya petugas hotel atau penginapan yang terlatih sehingga memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.

Untuk usaha makanan dan minuman ini merupakan salah satu komponen pendukung penting. Usaha ini yang ada di kawasan obyek wisata Selomangleng termasuk diantaranya tempat makan, warung dan kios-kios. Wisatawan akan kesulitan apabila tidak menemui fasilitas ini pada daerah yang mereka kunjungi. Selain sebagai bagian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, makanan adalah nilai tambah yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Akan tetapi, sejumlah usaha makanan dan minuman yang ada di kawasan obyek wisata Selomangleng sebagian besar masih mengusahakan makanan karena tidak sedikit wisatawan tertarik untuk mencoba makanan lokal, bahkan ada yang datang ke daerah wisata hanya untuk mencicipi makanan khas tempat tersebut sehingga kesempatan untuk memperkenalkan makanan lokal terbuka lebar. Bagi wisatawan, mencicipi makanan lokal merupakan pengalaman menarik

Selain itu usaha makanan dan minuman di kawasan obyek wisata selomangleng sangat memperhatikan masalah harga, hal ini terlihat dari telah dilakukan pembinaan dan penyuluhan kepada para pengusaha jasa wisata, sehingga mereka

harus tetap memperhatikan penetapan harga jangan terlalu tinggi/rendah serta menyediakan makanan yang sehat serta meningkatkan variasi menu yang disajikan. Disamping itu para pedagang juga diarahkan dengan baik agar mereka menjamu wisatawan dengan ramah, murah senyum serta memberikan informasi yang betul-betul dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Hal ini dapat mendorong minat wisatawan untuk membeli makanan yang ada dikawasan Wisata Selomangleng, sehingga akan menambah keuntungan bagi para penjual.

### 3) Sarana Pelengkap Wisata

Sarana pelengkap yang sudah dibangun disekitar kawasan obyek wisata Selomangleng adalah musholla, untuk kondisinya sudah bagus hanya perlu tetap menjaga kebersihannya. Fungsi yang terpenting adalah untuk membuat agar para wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW). Hal ini sangat tepat karena selain obyek Wisata Selomangleng yang berada di bawah lereng gunung Klotok pengelola bisa memanfaatkan tempat tersebut dengan tersedianya fasilitas Kolam renang anak dan Dewasa serta segala fasilitas permainan anak di tempat lokasi. Sehingga dengan lengkapnya sarana dan prasarana akan menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjunginya.

### 4) Sarana Pengunjung

Sarana pengunjung pariwisata adalah sarana yang diperlukan sebagai penunjang sarana pokok dan sarana pelengkap, ini berfungsi bukan saja untuk membuat

wisatawan lebih lama tinggal, tetapi yang lebih penting adalah untuk membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan uangnya atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Sarana penunjang ini baik juga disediakan untuk wisatawan-wisatawan yang datang walaupun ia tidak mutlak, karena semua tamu membutuhkan pelayanan tersebut

Sarana penunjang pariwisata yang sudah dibangun dilokasi obyek wisata Selomangleng sangat bermacam-macam, mulai dalam bentuk aksesoris, gantungan kunci, kerajinan, bahkan oleh-oleh khas Kota Kediri seperti tahu kuning, getuk pisang, stick tahu, dll. Karena apa yang dinikmati oleh wisatawan selama ditempat yang dikunjunginya tidak bisa dibawa pulang, kecuali cinderamata dan kenangan indah. Keindahan pesona pegunungan yang masih asri serta fasilitas-fasilitas yang disdiakan pihak pengelola hanya bisa dinikmati di obyek Wisata Selomangleng. Namun wisatawan dapat membawa pulang kenangan indah dari daerah yang dikunjunginya dengan aksesoris atau cinderamata.

#### e. Prasarana Kepariwisataaan

##### 1. Prasarana Transportasi

Wisatawan memerlukan alat transportasi baik itu transportasi udara, laut dan darat untuk mencapai daerah wisata yang menjadi tujuannya. Saat ini alat transportasi yang menuju ke obyek wisata Selomangleng hanya transportasi darat, misalnya wisatawan harus naik angkutan kota dari terminal baru. Karena jumlah angkutan

yang masih terbatas serta terbatasnya waktu, wisatawan bisa membawa kendaraan pribadi jika tidak ingin repot.

Tersedianya alat transportasi adalah salah satu kunci sukses kelancaran aktivitas pariwisata, karena hal ini dapat memudahkan wisatawan untuk berkunjung dan dapat menunjang arus kunjungan wisatawan ke kawasan obyek wisata (DTW), karena tanpa adanya sarana transportasi wisatawan akan merasa sulit untuk mengadakan perjalanan. Selain itu, sarana transportasi ini dapat melancarkan mobilitas masyarakat yang ada di sekitar lokasi wisata maupun wisatawan yang ingin singgah atau berkunjung ke DTW. Pengangkutan dalam pariwisata membutuhkan syarat-syarat tertentu, antara lain kondisi jalan yang baik, lalu lintas yang lancar, alat-alat angkutan yang cepat hal ini tersebut, dapat dilihat dengan prasarana jalan aspal yang sudah dilakukan dan kondisi jalan yang cukup baik. Tentunya perbaikan jalan terus dilakukan agar pengembangan Wisata Selomangleng ke depan tetap harus dilakukan sehingga jalan yang menuju DTW benar-benar layak untuk dilalui.

## 2. Prasarana Komunikasi

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa, di kawasan obyek Wisata Selomangleng menyediakan alat komunikasi yaitu wartel. Walaupun ketersediaan wartel hanya sedikit. Mengacu pada hal-hal apa saja yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah adalah lengkapnya fasilitas sarana dan prasarana pariwisata sehingga selain wisatawan dapat menikmati sarana dan prasarana, wisatawan juga dapat menggunakan fasilitas yang ada pada

saat terdesak. Mengingat prasarana komunikasi seperti wartel sangatlah penting bagi kelancaran berkomunikasi dengan wisatawan lainnya.

### 3. Prasarana air dan Listrik

faktor penyediaan air dan listrik sangat dibutuhkan bagi DTW. Kebutuhan terhadap air bersih dan penerangan listrik dikawasan obyek wisata sudah terpenuhi seperti kita ketahui salah satu kebutuhan penting akan kesehatan lingkungan adalah masalah air bersih. Dimana untuk menjadi daerah tujuan wisata tentunya akan menarik banyak minat kunjungan wisatawan, sehingga akan terjadi banyak aktivitas yang membutuhkan air bersih untuk cuci muka, wudhu, dan sebagainya. Dengan air yang bersih tentunya membuat kita terhindar dari penyakit.

Selain itu, listrik juga mempunyai peranan yang sangat penting. Bisa dibayangkan di daerah yang menjadi tujuan pariwisata tersebut tidak ada listrik, keadaan sangat gelap, permainan tidak bisa dijalankan, serta peralatan komputer dan elektronik lainnya tidak berfungsi, sehingga sarana dan prasarana apa yang sebenarnya ada di daerah Tujuan Wisata tersebut tidak bisa dijalankan secara maksimal.

### 4. Prasarana Keamanan

wisatawan akan selalu datang ke tempat yang menurut mereka aman, yang berarti bebas dari perang, ancaman manusia, seperti pencopetan, penodongan, pengeboman, serta bebas dari rasa takut. Permasalahan tersebut seharusnya tidak perlu terjadi, karena dapat memberikan kesan kurang baik pada daerah tujuan wisata yang baru saja dikunjungi. Untuk itu kita perlu menciptakan lingkungan

dengan rasa aman dari hal-hal yang dapat membuat wisatawan kurang nyaman berada di daerah yang menjadi tujuan wisata.

Keadaan ini dapat tercermin dari keadaan seperti aman dari pedagang-asongan yang memaksa wisatawan untuk membeli, aman dari pencopetan, pencurian dan lain sebagainya demikian seharusnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pengembangan kepariwisataan yang dinyatakan dalam UU no.10 Tahun 2009. Dimana pariwisata diharapkan dapat mengangkat citra bangsa. Dengan kata lain apabila pariwisata dapat memberikan kepuasan, maka wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata (DTW) akan memiliki citra yang positif dari daerah yang telah dikunjungi.

Upaya ini berusaha diwujudkan dalam penyediaan prasarana keamanan di obyek wisata Sselomangleng, terlihat dari adanya petugas keamanan yang akan sangat membantu kelancaran arus para wisatawan apabila ada yang membutuhkan pertolongan, baik karena suatu musibah yang dialami oleh wisatawan. Data yang ditampilkan menunjukkan bahwa kawasan obyek wisata telah tersedia prasarana tersebut adalah Pos Keamanan yang dibantu dengan security serta tersedia Kapolsek yang tidak jauh dari kawasan obyek wisata.

#### b. Pengembangan obyek dan daya tarik Wisata

Pengembangan kepariwisataan di kawasan obyek wisata, ini juga meliputi pengelolaan obyek dan daya tarik wisata. Berdasarkan data ditunjukkan bahwa Pemerintah telah berusaha meningkatkan program lain:



- a. Pemerintah dibantu oleh masyarakat setempat dalam kemudahan menjaga obyek wisata serta rasa saling memiliki antara warga setempat dengan tempat wisata tersebut.
- b. Pemerintah bekerjasama dengan Dinas Perhubungan dalam pelebaran jalan, supaya pengunjung tidak merasa malas dengan alasan jalan kurang baik.

Hal ini sesuai dengan pemanfaatan potensi dan aset yang dimiliki oleh desa-desa seperti pola kehidupan masyarakat, adat-istiadat. Disamping itu berdasarkan reformasi di bidang penganekaragaman produk adalah adanya desa wisata, hal ini sesuai dengan obyek wisata di kawasan Selomangleng Kota Kediri pengunjung bisa mengunjungi sentra oleh-oleh khas Kota Kediri di dekat kawasan wisata.

- c. Peningkatan Aktivitas Promosi Pariwisata

Berdasarkan dari data penelitian, menyimpulkan bahwa tingkatan frekuensi promosi pariwisata dikawasan obyek Wisata Selomangleng masih dirasakan cukup. Sesuai dengan reformasi bidang pemasaran atau promosi, namun hanya melaksanakan promosi citra kepariwisataan Nasional. Namun Pemerintah Kota Kediri dalam hal ini Dinas Pariwisata tidak harus langsung lepas tangan karena sesuai dengan peranan Dinas Pariwisata bahwa ia juga mempunyai fungsi dalam bidang kepariwisataan seperti melakukan pembinaan dan pelaksanaan bidang pariwisata. Promosi ini dibuktikan dengan adanya promosi melalui brosur, selain itu Pemerintah Kota Kediri dalam hal ini Dinas Pariwisata Daerah juga mengadakan promosi sekilas tentang Kota Kediri di radi-radio swasta di Kota Kediri, serta stasiun TV swasta yang ada di Kota Kediri. Hal ini juga ditunjang



dengan peran serta masyarakat melalui pemanfaatan sarana angkutan seperti bus. Dengan kata lain, saling bekerjasama antara Pemerintah, dan masyarakat dalam bidang promosi.

Upaya promosi merupakan kegiatan yang penting bagi suatu DTW untuk memperkenalkan produk-produk wisatanya agar lebih dikenal oleh masyarakat secara luas, baik lokal maupun internasional, sebagaimana yang telah diketahui bahwa kawasan obyek Wisata Selomangleng memiliki potensi obyek wisata yang sangat menarik. Maka upaya promosi harus terus-menerus dilakukan agar kawasan obyek wisata Selomangleng tersebut dapat dikenal oleh para wisatawan.

Dalam rangka memperkenalkan kawasan obyek Wisata Selomangleng, Dinas Pariwisata melakukan program promosi, antara lain dengan cara:

1. Pembuatan pamflet pada setiap tahun sekali sebanyak 250 lembar yang disebarakan pada setiap kunjungan tamu-tamu di Kota Kediri.
2. Pembuatan brosur yang disebarakan melalui hotel dan disekitar lokasi wisata.
3. Pembuatan baliho yang mencakup nama obyek wisata, jarak, lokasi, keistimewaan.
4. Mengikuti event-event lain seperti pameran pariwisata di berbagai kota di Indonesia yang sedang mengadakan event pameran pariwisata.
5. Promosi melalui media cetak elektronik seperti televisi dan radio-radio.
6. Mengadakan lomba pemilihan Panji-Galuh setiap tahun sekali sebagai Dua Wisata.



Berdasarkan promosi yang dilakukan diatas adalah menggunakan pendekatan dengan cara *Sales Promotion*, dimana pendekatan tersebut dilakukan baik melalui media umum seperti surat kabar, televisi, radio, biro-biro perjalanan dengan menggunakan sarana seperti pameran. Selain itu, pendekatan dalam promosi ini juga bersifat *image promotion*, artinya selain promosi yang dilakukan tersebut berusaha memberikan informasi mengenai keberadaan atau fasilitas suatu obyek wisata, disisi lain mereka dengan kegiatan promosi secara langsung atau tidak langsung hal ini mampu menumbuhkan rasa ingin tahu.

Disamping itu, Pemerintah Kota Kediri khususnya Dinas Pariwisata sendiri sering mendapat pertanyaan melalui pesawat telepon mengenai keberadaan atau lokasi obyek Wisata Selomangleng, hal ini secara tidak langsung merupakan bagian dari pendekatan melalui jasa penerangan. Dari ketiga pendekatan tersebut tujuan yang ingin dicapai tidak lain adalah untuk memperkenalkan pariwisata seluas mungkin, memberikan kesan dan daya tarik agar orang banyak datang berkunjung.

Kegiatan promosi pariwisata juga melibatkan peran serta masyarakat antara lain melalui pemanfaatan sarana angkutan seperti bus, angkutan umum sebagai sarana promosi pariwisata. Adapaun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut adalah memperkenalkan jasa dan produk yang dihasilkan. Serta memberikan kesan dan daya tarik dengan harapan agar orang akan banyak datang berkunjung.

#### d. Peningkatan Peran serta Masyarakat

Upaya pengembangan kawasan obyek wisata Selomangleng sangat memerlukan peran serta masyarakat, karena pada akhirnya upaya pengembangan tersebut akan

berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Dari sudut pandang ini, pengembangan kepariwisataan hendaknya menjadikan masyarakat sebagai pusat penggerak utama kepariwisataan, karena pengembangan kepariwisataan yang bersumber pada keindahan alam atau sesuai yang sudah *given*, sesuatu tersebut bisa rusak apabila masyarakat tidak bisa menjaga atau mememanfaatkannya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, Upaya peningkatan peran serta masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Daerah sangat baik, hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat Kota Kediri, khususnya masyarakat sekitar obyek Wisata Selomangleng yang mampu menyediakan atau menciptakan makna bagi wisatawan dan pada saat yang sama dapat memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri. Hal ini terlihat dari banyaknya yang turut terlibat dalam penyediaan keperluan *souvenir* dan oleh-oleh khas Kota Kediri.

Selain itu masyarakat khususnya sekitar obyek wisata Selomangleng bisa dikatakan masyarakat dewasa, artinya masyarakat tersebut bisa mengatur dan memimpin dirinya sendiri. Hal ini terlihat dari penyelesaian urusan kebersihan dan keamanan obyek wisata Selomangleng adalah masyarakat sekitar yang bertugas sebagai penjaga keamanan dan petugas kebersihan yang dibantu masyarakat sekitar dengan tetap menjaga kebersihan.

Wisatawan pada umumnya sama halnya dengan orang-orang biasa, dimana mereka tidaklah selalu orang yang berada dan karenanya segala sesuatu yang hendak dibelinya ingin berharga murah. Obyek-obyek wisata yang mempunyai



harga-harga barang atau ongkos-ongkos perjalanan lebih murah dan lebih baik akan banyak dipilih oleh wisatawan. Jadi, dalam menentukan harga-harga hendaknya lebih berani untuk bersaing dengan obyek wisata lainnya.

e. Peningkatan Peran serta pihak Swasta (*Private Sector*)

Peran serta swasta dalam pengembangan kepariwisataan di kawasan obyek wisata Selomangleng cukup baik, baik perannya dalam pengelolaan kawasan obyek wisata maupun dalam penyediaan fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung yang kepariwisataan agar lebih memadai, baik kualitas maupun peningkatan pelayanan.

Oleh karena karena itu Pemerintah Kota Kediri perlu menjalin hubungan baik dengan pihak swasta dalam bentuk kemitraan dengan memberikan kemudahan perizinan atau membantu pihak swasta yang berhubungan dengan kebutuhan perkembangan kepariwisataan sehingga tidak kalah menarik dengan obyek wisata yang ada di Kota lain, sehingga mampu memberikan keuntungan yang besar, perlu diketahui seseorang akan mau menanamkan modal atau berinvestasi pada suatu Daerah jika pelayanan atau prosedurnya cepat dan mudah, namun sebaliknya seseorang akan enggan berinvestasi pada suatu Daerah jika daerah tersebut pelayanannya berbelit-belit. Untuk mempersiapkan hal itu Pemerintah Kota Kediri telah memberikan pelayanan *one stop servis* yaitu memberikan proses perizinan yang cepat dan mudah. Bisa dikatakan tanpa adanya investor atau pihak swasta yang mau terlibat dalam pengembangan pariwisata, pariwisata tersebut



akan sangat kurang maksimal dalam pengembangannya. Disinilah pentingnya kerjasama antara Pemerintah Kota Kediri dengan Pihak Swasta (*Private sector*).

### **3. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan potensi wisata melalui**

#### **Kawasan Wisata Selomangleng**

##### **1. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber Daya Manusia sektor Pariwisata kita sekarang ini masih identik sebagai pegawai atau karyawan, padahal kenyataannya tidak sesempit itu. SDM sektor pariwisata bukan hanya sebagai produksi saja, tapi harus ditempatkan pada kedudukan yang lebih bergengsi pada posisi sebagai pengambil keputusan. Hal itu dianggap penting, karena Indonesia ingin menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor andalan, menjadi primadona penghasil devisa. Oleh karena itu, kepariwisataan di Indonesia harus dapat menyesuaikan diri, berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya, mencetak pemimpin yang tangguh, memiliki kemampuan analisis yang handal dan profesional di bidang yang digelutinya.

Keberhasilan pengembangan kepariwisataan tentu tidak lepas dari aparat pengelola baik pegawai Dinas Pariwisata sendiri, maupun masyarakatnya. Dengan adanya aparat pengelola yang datang dari disiplin ilmu ada dua kemungkinan. Pertama, pengelola akan sulit dalam menyatukan pandangan tentang kepariwisataan, yang Kedua, dengan datangnya pengelola yang datang dari disiplin ilmu yang berbeda, akan memperluas pandangan tentang kemajuan

kepariwisataan itu sendiri. Karena, salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa adalah penguasaan ilmu dan teknologi.

Disamping adanya potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di suatu daerah.

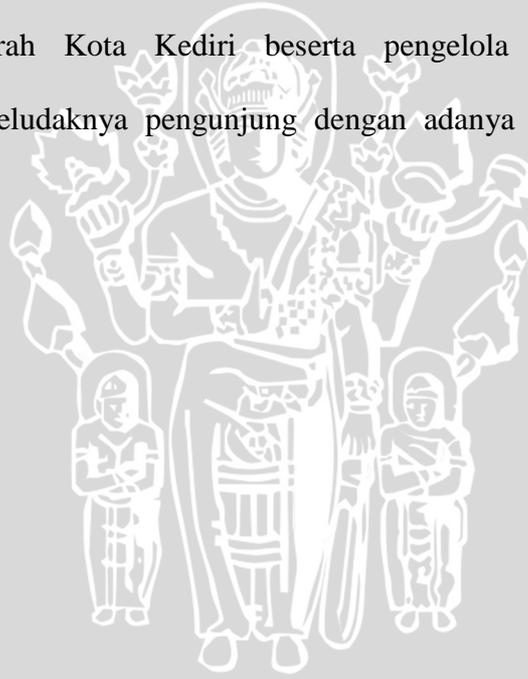
## **2. sarana dan prasarana**

yang memadai sangat menunjang kelancaran aktivitas pariwisata di suatu daerah. Sebab dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut akses wisatawan akan kebutuhannya selama melakukan aktivitas wisata akan menjadi mudah. Akan tetapi, sarana dan prasarana sangat kurang memadai, dikarenakan transportasi umum yang bisa dimanfaatkan hanya bisa mengandalkan satu angkutan umum. Padahal jika diulas lagi, sarana transportasi memiliki peranan yang sangat penting karena tanpa adanya sarana transportasi wisatawan akan merasa sulit untuk mengadakan perjalanan.

Jika sarana transportasi untuk dapat sampai di tempat wisata saja keberadaannya sangat terbatas, hal ini akan dapat menjadi pertimbangan wisatawan untuk melakukan perjalanan ke obyek Wisata Selomangleng. Wisatawan akan merasa kurang termotivasi untuk mengunjungi obyek wisata tersebut dengan alasan sarana transportasi kurang memadai. Oleh karenanya, penyediaan sarana dan prasarana sangatlah penting mengingat apa yang menjadi kebutuhan kita sehari-hari juga menjadi kebutuhan wisatawan.



Lahan parkir yang berada di kawasan Selomangleng sangat kurang, sehingga perlu dicarikan solusi pemecahannya. Mengingat jika lahan parkir yang menjadi fasilitas pengunjung kurang memadai, tidak menutup kemungkinan para pengunjung obyek wisata Selomangleng memperlambat kendaraannya untuk mencari tempat parkir, kadang mereka bisa menggunakan fasilitas parkir disebagian jalan yang dianggapnya bisa dijadikan tempat parkir. Hal ini dampaknya sangat besar yaitu arus lalu lintas menjadi terhambat dan menyebabkan terjadinya kemacetan, bahkan bisa sampai berjam-jam. Dalam hal ini Pemerintah Daerah Kota Kediri beserta pengelola juga harus bisa mengantisipasi membeludaknya pengunjung dengan adanya upaya pemecahan yang tepat.



## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Maka, dapat ditarik kesimpulan dan saran yang dapat diberikan:

#### A. Kesimpulan

1. Kawasan Wisata Selomangleng merupakan obyek wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW). Potensi kawasan obyek Wisata Selomangleng yang cukup baik. Hal ini terlihat dari banyaknya potensi yang dimiliki oleh obyek Wisata Selomangleng, meliputi potensi letak, potensi daya tarik, potensi pengunjung dan potensi lahan. Sehingga apabila potensi-potensi tersebut dikembangkan secara maksimal akan dapat memberikan hasil yang maksimal pula, diantaranya meningkatkan jumlah wisatawan, memberi peluang kesempatan kerja pada masyarakat dalam peningkatan Pendapatan dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Akan tetapi potensi-potensi tersebut kurang dikembangkan secara maksimal, hal ini terlihat dari kurang optimalnya pengembangan potensi lahan, seperti kurangnya tempat parkir. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan pengunjung akibat parkir sembarangan sehingga menimbulkan kemacetan.

2. Upaya Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Potensi Wisata, meliputi:

a. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Upaya yang dilakukan dalam penyediaan sarana dan prasarana adalah menyediakan sarana dan prasarana pariwisata yang terdiri dari penginapan serta penyediaan tempat makanan dan minuman, musholla, penyediaan souvenir, prasarana transportasi, prasarana telekomunikasi, prasarana air dan listrik, prasarana keamanan.

b. Pengembangan obyek dan tarik wisata

Upaya yang dilakukan dalam pengembangan obyek dan daya tarik wisata meliputi Pemerintah dibantu masyarakat setempat dalam kemudahan mengelola kawasan wisata, Pemerintah bekerjasama dengan Dinas Perhubungan dalam pelebaran jalan, serta mengelola obyek wisata Selomangleng. Disamping itu, juga melakukan peningkatan fisik dengan menambah wahana baru setiap tahunnya, karena jika apa yang disuguhkan kepada para wisatawan selalu sama dan tidak ada sesuatu yang baru, wisatawan akan cepat merasa bosan. Selain itu, pada dasarnya manusia itu memiliki rasa ingin tahu.

c. Peningkatan aktivitas promosi Wisata

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan aktivitas promosi sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari: promosi melalui media cetak, media elektronik, penyelenggaraan berbagai event pameran

kepariwisataan, lomba pemilihan duta wisata Panji-Galuh setiap tahunnya.

d. Peningkatan peran serta masyarakat

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan peran serta masyarakat adalah dengan menyediakan tempat berjualan bagi penduduk setempat serta perekrutan tenaga kerja obyek wisata Selomangleng adalah awarga setempat sendiri. Bisa dibayangkan jika tidak ada komponen masyarakat dalam pengembangan pariwisata, tidak akan ada rasa memiliki masyarakat terhadap Pariwisata. Akibatnya buruknya pelayanan menjadi masalah yang tidak pernah terselesaikan, efek dari keadaan ini bisa dilihat dari tingginya tingkat kejahatan, WC umum yang kotor, sampah berserakan. Jadi, disinilah pentingnya selain Pemerintah Kota Kediri bersama-sama menggandeng masyarakat, supaya masyarakat tidak hanya dijadikan sebagai penonton saja karena pengembangan potensi pariwisata ini juga untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri khususnya.

e. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kediri dalam meningkatkan peran serta pihak swasta adalah menyediakan proses perizinan yang cepat dan mudah serta membebaskan biaya SIUP.

3. Untuk pengembangan kawasan obyek wisata Selomangleng juga masih terdapat banyak faktor penghambat dalam pengembangannya,

meliputi: Kualitas SDM, keterbatasan sarana dan prasarana meliputi fasilitas transportasi umum, kurangnya tempat parkir.

## B. Saran

1. Pengembangan di kawasan obyek wisata Selomangleng perlu ditunjang dengan kemampuan para pengelolanya. Oleh karena itu, pada organisasi pengelola obyek wisata dalam hal ini pihak Dinas Pariwisata Daerah Kota Kediri, perlu meningkatkan kemampuan personel di bidang kepariwisataan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan Pendidikan dan latihan (Diklat) kepariwisataan atau dengan mengirimkan tugas belajar pada lembaga pendidikan formal kepariwisataan.
2. Prasarana transportasi menuju obyek wisata juga kurang memadai, dikarenakan transportasi umum yang bisa dimanfaatkan hanya bisa mengandalkan satu angkutan kota atau sangat terbatas. Oleh karena itu, diharapkan apa yang menjadi keperluan wisatawan dapat tersedia, misalnya dengan menambah jumlah angkutan. Selain itu, lebih utama lagi adalah penambahan transportasi yang menghubungkan pusat Kota Kediri dengan obyek wisata Selomangleng. Dengan adanya penambahan jumlah transportasi yang diimbangi dengan pelebaran jalan, akan membawa keuntungan juga kepada masyarakat.
3. Lahan parkir yang berada di kawasan obyek wisata sangat kurang sehingga perlu dicarikan solusi pemecahannya. Untuk itu Pemerintah Kota Kediri beserta pihak masyarakat sekitar obyek wisata, harus

mampu bekerjasama, misalnya melakukan pelebaran tempat parkir, sehingga masalah tersebut dapat teratasi dan kebutuhan wisatawan akan fasilitas parkir.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini.2000.*Prosedur Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Christie Mill, Robert.2000.*Tourism The International Business*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damanik, Janainton.2005.*Penanggulangan Kemiskinan melalui pariwisata*.Yogyakarta: pusat studi pariwisata Universitas Gajah Mada dan kementerian koordinator bidang kesejahteraan rakyat Republik Indonesia.
- Devas, Nick.1989.*Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*.Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia
- Dinas Pariwisata Kota Kediri.2010.*Buku Kunjungan Wisata Kota Kediri*.Kediri:Dinas Pariwisata Kota Kediri
- Faisal, Sanapiah.1990.*format-format penelitian sosial,dasar-dasar dan aplikasi*.Jakarta: Rajawali Press.
- Hasan, iqbal M.2002.*Pokok-pokok materi Metodologi Penelitian dan aplikasinya*.Jakarta: Ghalia Indonesia
- Harun.2004.*Buku panduan sapta pesona*.Denpasar: Dinas Pariwisata Propinsi Bali.
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.2002.*Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten atau Kota*.Jakarta: Direktorat Jendral Pariwisata
- Lembaga Administrasi Negara dan BPKP.2000.*Akuntabilitas dan good governance*, modul sosialisasi sistem akuntailitas kinerja Instansi Pemerintahan (AKIP)
- Muhammad, Farouk.Dan Djaali.2005.*Metode Penelitian Sosial*.Jakarta: PTIK Press & Restu Agung
- Mardiasmo.2003.*otonomi dan manajemen keuangan daerah*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Moleong, J Lexy.2000.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_.2006.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Milles, Mathew B, and A.Michael Huberman.1992.*Analisis data kualitatif*,terjemahan tjejep Rohendi Rohidi.Jakarta: penerbit Universitas Indonesia (UI press).

Musanef.1995.*Manajemen usaha pariwisata di Indonesia*.Jakarta:Gunung Agung.

Nazir, Moh.2005, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia,Jakarta.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.1991.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka

Pasolong.2007.*Teori Administrasi Publik*.Bandung: Penerbit Alfabeta.

Pendit, Nyoman S.1994.*ilmu pariwisata*.Jakarta: Toko Agung.

\_\_\_\_\_.2002.*Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana*.Jakarta: Pradya Paramita.

Sammeng.A.M.2000.*Cakrawala Pariwisata*.Jakarta:PT.Elex Media Komputindo.

Siagian, Sondang P.2003.*Administrasi pembangunan*.Jakarta: Gunung Agung.

\_\_\_\_\_.2005.*Administrasi pembangunan*.Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2008.*metode penelitian pendidikan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_.2009.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung:Alfabeta

Suryono, Agus.2004. *Pengantar Teori Pembangunan*.Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.

Spillane, James J.1993.*Ekonomi pariwisata sejarah dan prospeknya*.Yogjakarta: Kanisius

Suwantoro, Gamal.1997.*Dasar-dasar Pariwisata*, cetakan pertama,Andi,Yogyakarta

Tjokroamidjojo, Bintoro,Mustopadidjaya,AR.1982.*Teori Strategi Pembangunan Nasional*.Jakarta: PT. Gunung Agung.

Wahab, Salah.1997.*Pemasaran Pariwisata*.Jakarta: PT.Pradya Paramita.

\_\_\_\_\_.2003.*Manajemen Kepariwisataan*.Jakarta: PT.Pradya Paramita.

Yoeti,Oka A.1997.*Pemasaran Pariwisata*.Jakarta: PT.Pradya Paramita.

\_\_\_\_\_.2006.*Pengantar Ilmu Pariwisata*.Bandung: PT.Angkasa

\_\_\_\_\_.2008.*Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.Jakarta:  
PT.Pradya Pratama

### **Undang-Undang :**

Inpres no 16 tahun 2005

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataan

Undang-Undang no.10 Tahun 2009 tentang Pengembangan Kepariwisataan

Undang-undang no.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-undang no.33 tahn 2004 tentang oerimbangan keuangan antara  
pemerintahan pusat dan daerah

Peraturan Walikota Kediri nomor 70 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja  
Dinas Pariwisata

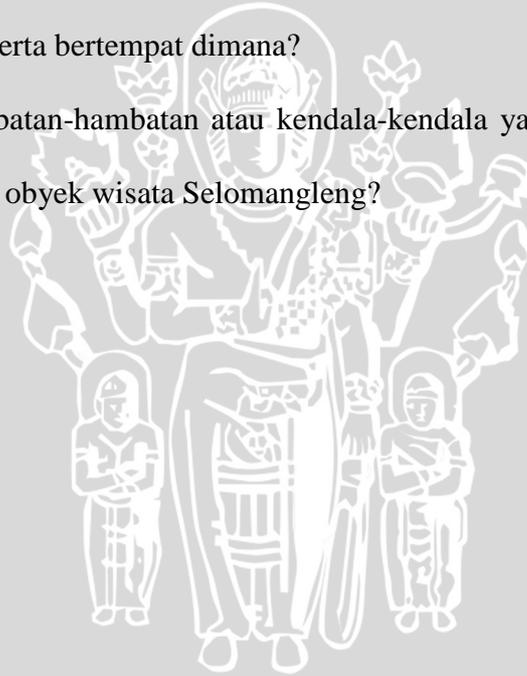
### **Internet :**

*Kerjasama Pemerintah-Swasta*, diakses pada 7 Mei 2012 dari  
<http://www.bappenas.go.id>

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja potensi yang dimiliki Kawasan Wisata Selomangleng Selomangleng ini?
2. Sarana pokok apa saja yang sudah dibangun di Kawasan Wisata Selomangleng Kota Kediri?
3. Sarana pelengkap apa saja yang sudah dibangun di Kawasan Wisata Selomangleng?
4. Sarana penunjang apa saja yang sudah dibangun di Kawasan Wisata Selomangleng?
5. Prasarana apa saja yang sudah dibangun di Kawasan Wisata Selomangleng?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Selomangleng?
7. Bagaimanakah Upaya Dinas Pariwisata Daerah dalam Mengembangkan potensi Wisata?
8. Untuk pengembangan obyek wisata Selomangleng tentunya tidak lepas dari peran serta masyarakat.
  - a. Dimana letak peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata Selomangleng?
  - b. Bagaimana pihak pengelola Wisata Selomangleng untuk meningkatkan peran serta masyarakat?

9. Untuk mempersiapkan diri sebagai daerah yang layak dijadikan Daerah Tujuan Wisata sangat diperlukan pembinaan dan penyuluhan selaku pengelola obyek wisata.
  - a. Kepada siapa saja pihak pengelola memberikan pembinaan dan penyuluhan?
  - b. Pembinaan dan penyuluhan seperti apa saja yang diberikan kepada pihak-pihak terkait?
  - c. Setiap berapa tahun sekali kegiatan pembinaan dan penyuluhan dilakukan serta bertempat dimana?
10. Apa saja hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi untuk pengembangan obyek wisata Selomangleng?





Petunjuk arah wisata Selomangleng



tempat penarikan karcis masuk kawasan



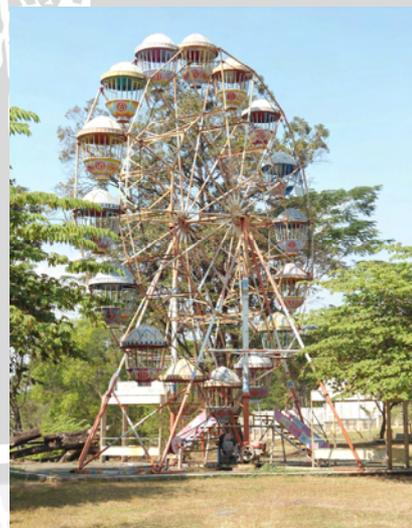
Rumah Makan Apung



Prasarana MCK



Wisata Air Selomangleng



Fasilitas bermain anak



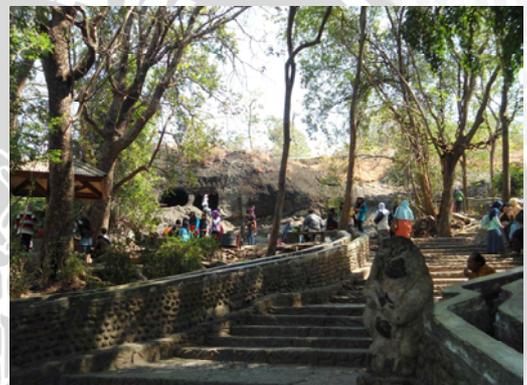
Panggung atraksi kesenian daerah



Kios Souvenir asli Kediri



Pedagang di area lokasi wisata



Goa Selomangleng



Musium Airlangga



Pura Penataran Agung Kilisuci

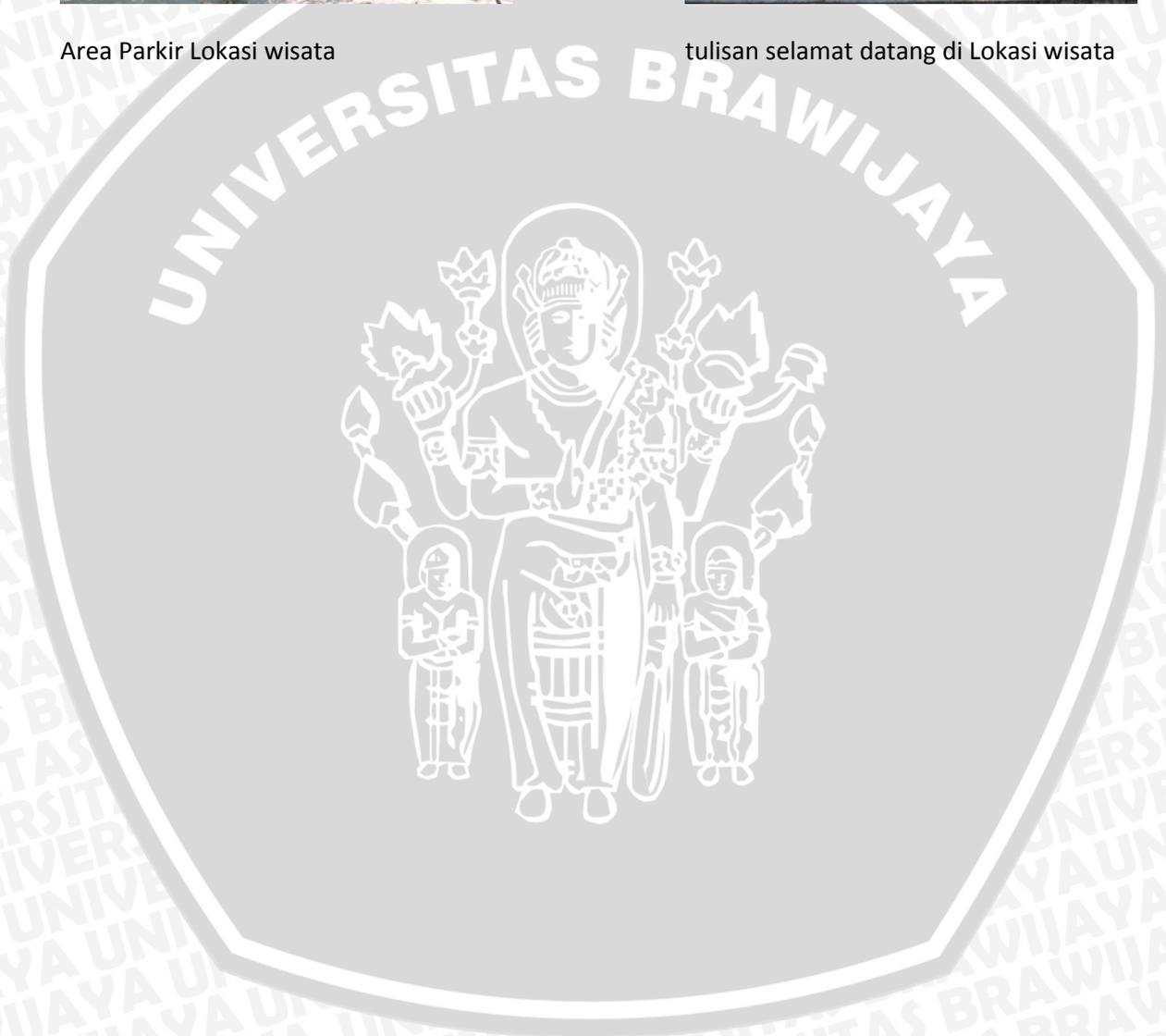




Area Parkir Lokasi wisata



tulisan selamat datang di Lokasi wisata



## CURRICULUM VITAE

Nama : Indria Christika  
Nomor Induk Mahasiswa : 0810310073  
Tempat dan tanggal lahir : Kediri, 13 Januari 1990  
Pendidikan : 1. SDN Mojoroto II Kota Kediri Tamat tahun 2002  
2. SMP Negeri 8 Kota Kediri Tamat tahun 2005  
3. SMA Negeri 7 Kota Kediri Tamat tahun 2008



